****

**STRATEGI KESOPANAN POSITIF DAN NEGATIF PADA ANIME HAIKYUU**

(Kajian Pragmatik)

**アニメ「ハイキュー」におけるポジティブと**

**ネガティブポライトネスストラテジー**

# HALAMAN JUDUL

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas

Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Siti Muthmainnah

13050115120024

PROGRAM STUDI S1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2021

**STRATEGI KESOPANAN POSITIF DAN NEGATIF PADA ANIME HAIKYUU**

(Kajian Pragmatik)

**アニメ「ハイキュー」におけるポジティブと**

**ネガティブポライトネスストラテジー**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas

Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Siti Muthmainnah

13050115120024

PROGRAM STUDI S1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2021

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 09 Februari 2021

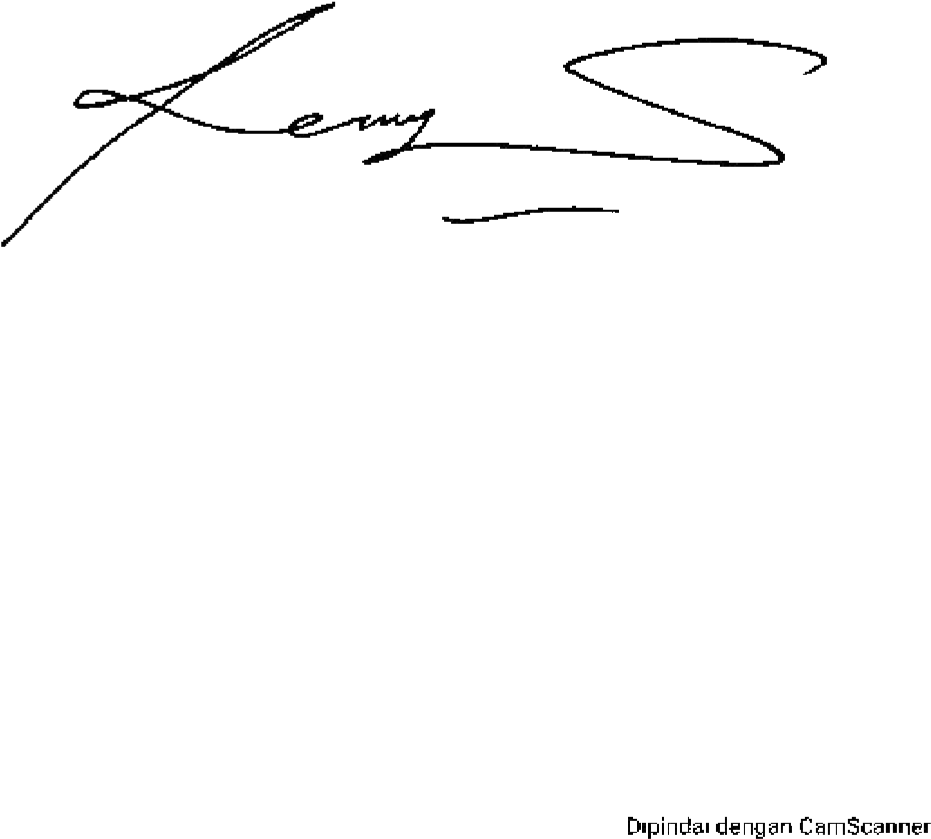
Penulis

Siti Muthmainnah

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



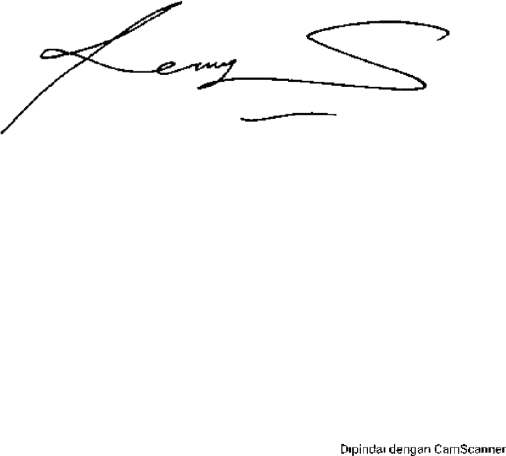
Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum

NIP. 197603042014042001

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kesopanan Positif dan Negatif Pada Anime Haikyuu” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 11 Februari 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua

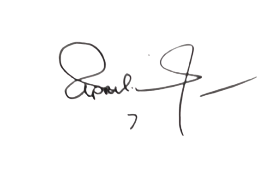
Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.

NIP. 197603042014042001

Anggota I

Lina Rosliana S.S., M.Hum.

NIP. 198208192014042001



Anggota II

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

NIP. 197504182003122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika ingin mendapatkan sesuatu yang baik untukmu, maka yang kamu lakukan adalah merubah kebiasaan burukmu menjadi hal yang baik.”

(Elisa Fitria)

“Kamu hanya perlu memaafkan dan ikhlas menerima apapun yang terjadi. Jadilah wanita hebat dan berdiri dengan mahkota indahmu.”

(Muthmainnah)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Abi, Ummi, Kedua Adik dan Semua Orang,

yang selalu memberi do’a serta dukungan.

# PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Kesopanan Brown dan Levinson dalam Anime Haikyuu”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
3. Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali. Terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan, kesabaran, serta motivasi yang selalu diberikan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezeki dalam bentuk apapun. Aamiin.
4. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Bahasa dan Kebudayaan, Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
5. Abi, Ummi dan Kedua Adikku Tercinta. Terima kasih sudah memberikan support dan selalu memberikan do’a tiada henti demi keberhasilan penulis. Semoga penulis dapat menjadi kebanggaan untuk keluarga. Aamiin.
6. Terima kasih kepada Sari Gustia Ningsih yang sudah meluangkan waktu untuk mendengar segala keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat. Semoga selalu menjadi sahabat terbaik *till jannah*. Aamiin.
7. Teman-teman Teknik Spill. Terima kasih Ayi, Ujong, Arin, Dandy atas dukungan, support dan hiburannya meskipun penulis jauh di negeri rantau.
8. Teman-teman terdekat Nadya, Mak Kiki, Aras, Winda dan Lisa. Terima kasih sudah banyak membantu selama penulis berada di Semarang.
9. Teman-teman Tekkom Dipta, Alfalah, Adam, Ferry, Bayu. Terima kasih selalu menyemangati ketika penulis sedang kesulitan dalam situasi apapun.
10. Teman-teman Bumble Hunter. Terima kasih Aime, Alda, April, Fani, Fida, Isti, Onyo dan Sabina untuk supportnya selama ini.
11. Teman-teman Riau 2015. Terima kasih Deo, Kaney, Intan, Bagus, Pandu, Jou dan yang lainnya sudah menemani penulis selama merantau di Semarang.
12. Teman-teman Mutual Twitter 90’s Kids. Terima kasih selalu menghibur dan menyemangati penulis.
13. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015. Terima kasih kebersamaannya selama kuliah di Semarang.
14. Teman-teman Spriver Team. Terima kasih sudah menemani penulis dan memberikan banyak kenangan selama ini.
15. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah mendo’akan serta mendukung penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 09 Februari 2021

Penulis

Siti Muthmainnah

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc61600563)

[HALAMAN PERNYATAAN iii](#_Toc61600564)

[HALAMAN PERSETUJUAN iv](#_Toc61600565)

[HALAMAN PENGESAHAN v](#_Toc61600566)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi](#_Toc61600567)

[PRAKATA vii](#_Toc61600568)

[DAFTAR ISI x](#_Toc61600569)

[INTISARI xii](#_Toc61600570)

[ABSTRACT xiii](#_Toc61600571)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc61600572)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalahan 1](#_Toc61600573)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc61600574)

[1.1.2 Permasalahan 5](#_Toc61600575)

[1.2 Tujuan Penelitian 6](#_Toc61600576)

[1.3 Ruang Lingkup 6](#_Toc61600577)

[1.4 Metode Penelitian 6](#_Toc61600578)

[1.4.1 Metode Penyajian Data 6](#_Toc61600579)

[1.4.2 Metode Analisis Data 7](#_Toc61600580)

[1.4.3 Metode Hasil Analisis 8](#_Toc61600581)

[1.5 Manfaat Penelitian 8](#_Toc61600582)

[1.5.1 Manfaat Teoritis 9](#_Toc61600583)

[1.5.2 Manfaat Praktis 9](#_Toc61600584)

[1.6 Sistematika Penulisan 9](#_Toc61600585)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10](#_Toc61600586)

[2.1 Tinjauan Pustaka 10](#_Toc61600587)

[2.2 Landasan Teori 12](#_Toc61600588)

[2.2.1 Pragmatik 12](#_Toc61600589)

[2.2.2 Konteks 14](#_Toc61600590)

[2.2.3 Konsep Muka 17](#_Toc61600591)

[2.2.4 Kesopanan 20](#_Toc61600592)

[2.2.5 Strategi Kesopanan Brown dan Levinson 23](#_Toc61600593)

[2.3 Anime Haikyuu 35](#_Toc61600594)

[BAB III PEMBAHASAN 37](#_Toc61600595)

[3.1 Strategi Kesopanan Positif (*Positive Politeness*) 37](#_Toc61600596)

[3.1.1 Sub-Strategi 1 37](#_Toc61600597)

[3.1.2 Sub-Strategi 2 39](#_Toc61600598)

[3.1.3 Sub-Strategi 6 41](#_Toc61600599)

[3.1.4 Sub-Strategi 9 42](#_Toc61600600)

[3.1.5 Sub-Strategi 10 44](#_Toc61600601)

[3.1.6 Sub-Strategi 12 45](#_Toc61600602)

[3.1.7 Sub-Strategi 13 47](#_Toc61600603)

[3.1.8 Sub-strategi 15 48](#_Toc61600604)

[3.2 Strategi Kesopanan Negatif (*Negative Politeness*) 50](#_Toc61600605)

[3.2.1 Sub-Strategi 5 50](#_Toc61600606)

[3.2.2 Sub-Strategi 8 51](#_Toc61600607)

[BAB IV PENUTUP 54](#_Toc61600608)

[4.1 Simpulan 54](#_Toc61600609)

[4.2 Saran 55](#_Toc61600610)

[要旨 56](#_Toc61600611)

[DAFTAR PUSTAKA xiv](#_Toc61600612)

[LAMPIRAN DATA xvi](#_Toc61600613)

[BIODATA xxix](#_Toc61600614)

# INTISARI

Muthmainnah, Siti. 2021. “Strategi Kesopanan Brown dan Levinson Dalam Anime Haikyuu”. Skripsi, S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang “Strategi Kesopanan Brown dan Levinson Dalam Anime Haikyuu”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kesopanan yang terdapat dalam anime Haikyuu. Penulis menggunakan metode simak dan catat dalam pengumpulan data. Kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kontekstual dan hasil analisis disajikan dengan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis dari 19 data yang ditemukan terdapat strategi kesopanan positif dan negatif. Strategi kesopanan yang paling sering ditemukan adalah strategi kesopanan positif yaitu 8 jenis. Sedangkan strategi kesopanan negatif hanya ditemukan 2 jenis. Hal ini dikarenakan penutur lebih mengutamakan keakraban antaranggota kelompok demi terciptanya sebuah kerjasama yang baik didalam sebuah *team*.

**Kata Kunci**: Strategi Kesopanan, Strategi Kesopanan Positif, Strategi Kesopanan Negatif

# ABSTRACT

*Muthmainnah, Siti. 2021. “Politeness Strategy of Brown and Levinson in Japanese Anime Haikyuu”. Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Departement, faculty of Humadities, Diponegoro University. Thesis advisor Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.*

*This paper discusses about “Politeness Strategy of Brown and Levinson in Japanese Anime Haikyuu”. The purpose of this research are to describe kinds of politeness strategy in Japanese anime Haikyuu. The author uses the method of recording to obtained data, then analysing data using the contextual analysis method. And the result of the analysis are presented in an informal method.*

*Based on the analysis of 19 data found there are positive politeness strategy and negative politeness strategy. The type of politeness strategy that appears most often is positive politeness strategy with 8 types of strategy. Meanwhile, there are only 2 types of negative politeness strategy. This is because the speakers prioritize intimacy between group members so as to create a good collaboration within a team.*

***Keywords****: Politeness Strategy, Positive Politeness Strategy, Negative Politeness Strategy*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang dan Permasalahan

### Latar Belakang

Setiap negara tentunya memiliki bahasa sebagai alat berkomunikasi yang dapat menuntun masyarakat untuk lebih santun, kreatif dan cerdas. Kridalaksana (1983 dalam Djoko Kentjono 1982) menyebutkkan bahawa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama orang satu dengan yang lainnya. Pada saat seseorang berkomunikasi dengan lawan bicara, terbentuklah sebuah tuturan atau ujaran.

Tuturan atau ujaran dipelajari dalam ilmu linguistik terkhusus pada bidang pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa dipergunakan untuk berkomunikasi pada konteks tertentu (Nadar, F.X., 2009 : 2). Dengan kata lain, setiap orang berkomunikasi dengan memahami lawan tutur dan apa yang ada dalam fikirannya. Pragmatik terdiri dari beberapa kajian yakni tindak tutur, implikatur, *presuposisi* (praanggapan), dieksis, dan prinsip kerja sama.

Setiap komunikasi tidak terlepas dari tindak tutur. Searle (1975) membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada saat menuturkkan sesuatu dan berupa tindakan berjanji, meminta maaf, mengancam, dan sebagainya. Sedangkan tindak perlokusi merupakan tindaan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan sebagainya.

Pada saat melakukan tuturan tidak semua orang dapat bertutur kata dengan sopan dan santun. Leech (1983) dan Wijana (1996) menyebutkan dalam suatu interaksi para pelaku memerlukan prinsip lain selain prinsip kerjasama yaitu prinsip kesopanan ‘*politeness principle’*. Rasa hormatterhadap orang lain merupakan sebuah aspek dalam kesopanan. Kesopanan akan menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dalam interaksi sosial serta dapat saling menghormati muka masing-masing.

Konsep tentang muka bersifat universal dan secara alamiah terdapat berbagai tuturan yang cenderung merupakan tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut *Face Threatening Acts* ‘Tindakan yang mengancam muka’ atau disingkat menjadi FTA (Brown dan Levinson, 1987 : 65-68). Jika penutur ingin mengurangi perasaan kurang senang lawan tuturnya maka diperlukan sebuah tindakan penyelamatan baik pada muka positif maupun muka negatif. Muka positif yaitu kebutuhan seseorang agar diterima dan diperlakukan baik dalam suatu lingkungan. Sedangkan muka negatif yaitu keinginan seseorang untuk bebas bertindak dan tidak tertekan oleh orang lain.

Jadi, tindak penyelamatan muka dengan memperlihatkan rasa setia kawan dan menunjukkan mereka memiliki suatu tujuan bersama disebut kesopanan positif. Kesopanan positif mengarahkan pemohon untuk menarik tujuan umum menggunakan ungkapan seperti contoh yang ditulis oleh Yule (2006:111) berikut :

1. How about letting me use your pen?

(Bagaimana jika anda mengijinkan saya memakai pena anda?)

1. Hey, buddy, I’d appreciate it if you’d let me use your pen.

(Hei, sobat, saya akan menghargainya jika kau mengijinkan saya memakai penamu.)

Ungkapan ini menggambarkan suatu resiko yang lebih besar bagi penutur dari penderitaan terhadap penolakan dan mungkin didahului sedikit basa basi. Sedangkan tindak penyelamatan muka dengan menunjukkan rasa hormat dan permintaan maaf atas paksaan disebut dengan kesopanan negatif. Bentuk paling khusus yang digunakan ialah pertanyaan yang mengandung kata kerja bantu yang berhubungan dengan perasaan seperti contoh yang ditulis oleh Yule (2006:112) berikut :

1. Could you lend me a pen?

(Dapatkah anda meminjami saya sebuah pena?)

1. I’m sorry to bother you, but can I ask you for a pen or something?

(Maaf saya mengganggu anda, bolehkah saya pinjam sebuah pena?)

Ungkapan ini menghasilkan bentuk permintaan maaf karena suatu pembebanan. Kesopanan negatif secara khusus diungkapkan dengan pertanyaan yang terlihat seperti meminta izin . Dalam melakukan ungkapan positif maupun negatif, penutur haruslah menggunakan strategi kesopanan untuk menghindari kesalahpahaman atau menyelamatkan muka lawan tutur sehingga komunikasi terus berjalan dengan baik.

Kata “strategi” dalam strategi kesopanan berbahasa tidak selalu mengandung unsur kesadaran, melainkan juga merujuk pada ungkapan berbahasa yang bersifat rutin serta mengacu pada upaya berbicara sopan. Strategi kesopanan bahasa merupakan sebuah cara yang secara sadar ataupun tidak sadar dipergunakan oleh seorang penutur dalam rangka mengurangi akibat tidak menyenangkan dari tuturannya terhadap lawan tutur. Untuk mengurangi kekecewaan lawan tutur, Brown dan Levinson (1987 : 103) menawarkan strategi kesopanan positif untuk menyelamatkan muka positif serta strategi kesopanan negatif untuk menyelamatkan muka negatif lawan tutur. Strategi kesopanan ini juga digunakan dalam bahasa Jepang dan penggunaannya oleh orang Jepang, salah satunya, ditemukan dalam anime. Dengan meneliti strategi kesopanan dalam bahasa Jepang terutama dalam anime, penulis dapat memahami bagaimana bentuk kesopanan yang dilakukan orang Jepang dalam berbahasa sehari-hari. Selain itu, konteks terjadinya sebuah tuturan juga mempengaruhi penggunaan strategi kesopanan sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi kesopanan dalam bahasa Jepang.

Berikut adalah salah satu contoh tuturan dalam anime Haikyuu :

Konteks : Setelah memberikan saran kepada anggota tim, pelatih mengajak seluruh anggota tim untuk berlatih dengan mempraktekkan formasi yang baru saja dibuat. Tindakan pelatih bisa membebani anggota tim. Oleh sebab itu, pelatih menggunakan tuturan yang mengandung ajakan.

Pelatih ：でもよ.. 例えば伊達工の試合をもし同じように観客席で

見てたら“何だよ あのブロックマジ怖い 勝てない’’って

ひるむだろ.. でも戦えた 勝った..明日もそうだ..

*Demo yo.. Tatoeba Date kou no shiai o moshi onaji youni kankyaku seki de mi tetara “nanida yo ano burokku maji kowai katenai’’ tte hirumudaro.. Demo tatakaeta katta.. Ashita mo souda..*

Tapi.. Jika kalian melihat pertandingan melawan Datekou di bangku penonton, kalian pasti akan berfikir “Blok seperti apa itu? Mengerikan. Apa bisa menang?”. Tapi kalian lewati dan menang.. Besok pun juga begitu.

Anggota Volly ：よっしゃ！

*Yossha!*

Lawan!

Pelatih ：よし..じゃあ軽くフォーメーションの確認するぞ!

*Yoshi.. Jaa karuku foomeeshon no kakunin suru zo*

Baiklah.. Mari kita atur formasi ya!

(Eps 19, 08.37 – 09.07)

Tuturan pelatih di atas termasuk salah satu data dalam anime Haikyu yang mengandung strategi kesopanan. Pelatih menuturkan *jaa karuku foomeeshon no kakunin suru zo* ‘mari kita atur formasi’ yang merupakan sebuah ajakan kepada seluruh anggota tim untuk melakukan suatu kegiatan bersama-sama yaitu berlatih menggunakan formasi baru. Pada tuturannya pelatih menggunakan partikel akhir *zo* yang menyatakan penegasan pada perintahnya. Perintah ini ditujukan agar seluruh anggota tim berlatih menggunakan formasi yang baru dibuat. Selain itu, pelatih menuturkan tuturannya dengan memberikan penekanan agar anggota tim bersemangat latihan untuk pertandingan esok harinya. Karena penutur merasa bahwa tuturannya akan membebani lawan tutur, maka penutur menggunakan bentuk strategi melibatkan lawan tutur dalam suatu kegiatan dengan tujuan meminimalisir pengancaman muka. Melalui penggunaan kalimat yang mengandung makna ajakan, penutur berharap kerjasama dari lawan tuturnya.

Seiring perkembangan zaman, tuturan yang sopan dan santun semakin diperhatikan. Hal ini ditujukan untuk mengurangi hal-hal yang kurang menyenangkan terutama saat menjalin komunikasi dengan lawan tutur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang strategi kesopanan dengan mengambil sumber data dari anime Haikyuu.

### Permasalahan

1. Apa saja strategi kesopanan positif yang terdapat pada anime Haikyuu?
2. Apa saja strategi kesopanan negatif yang terdapat pada anime Haikyuu?

## Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi kesopanan positif yang terdapat pada anime Haikyuu.
2. Mendeskripsikan strategi kesopanan negatif yang terdapat pada anime Haikyuu.

## Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pragmatik dimana penulis membahas mengenai strategi kesopanan menurut Brown dan Levinson. Strategi kesopanan yang diambil terdiri dari strategi kesopanan positif dan strategi kesopanan negatif. Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu anime Haikyuu season 1 sebanyak 25 episode.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dimana penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai strategi kesopanan positif dan negatif pada anime Haikyuu. Metode ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada sehingga yang dihasilkan berupa bahasa seperti pada tuturan aslinya.

Ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam memecahkan masalah yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5-7).

### Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode simak catat. Mahsun (2005: 90) menyatakan bahwa metode ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada awalnya, penulis menyimak dialog yang terjadi antar tokoh beserta konteks yang terdapat pada anime Haikyuu. Kemudian dilanjutkan dengan metode catat dimana setelah menyimak dialog dan konteks tersebut, penulis mencatat, menyeleksi, dan menghitung tuturan yang mengandung strategi kesopanan positif dan negatif yang kemudian dijadikan sebagai data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penyediaan data yaitu :

1. Mengunduh anime Haikyuu season 1 episode 1-25 di internet.
2. Menyimak dialog yang dituturkan oleh setiap tokoh dalam anime Haikyuu season 1.
3. Mencari tuturan yang mengandung strategi kesopanan menurut Brown dan Levinson.
4. Mencatat tuturan yang mengandung strategi kesopanan menurut Brown dan Levinson sebagai calon data.
5. Menyeleksi dan mengidentifikasi calon data sesuai dengan strategi kesopanan Brown dan Levinson sehingga terkumpulnya data.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada saat analisis data yaitu metode padan ekstralingual. Mahsun (2005: 235) menyatakan metode padan adalah metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan cara menghubung-bandingkan antarunsur yang bersifat lingual, jika itu merupakan metode padan intralingual, atau menghubung-bandingkan unsur ekstralingual, jika itu metode padan ekstralingual. Dengan kata lain, metode padan ekstralingual adalah metode penelitian yang menghubung-bandingkan hal-hal yang berada diluar bahasa, misalnya referen, konteks tuturan: konteks sosial, pemakaian bahasa, penutur bahasa yang dipilah, misalnya berdasarkan gender, usia, kelas sosial dan sebagainya. Langkah yang digunakan saat analisis data yaitu :

1. Menulis konteks terjadinya tuturan yang meliputi penutur, lawan tutur, tempat, waktu dan situasi tuturan.
2. Menerjemahkan data yang terdapat strategi kesopanan kedalam bahasa Indonesia.
3. Menentukan alasan penutur menggunakan strategi kesopanan menurut Brown dan Levinson tahun 1987.
4. Menganalisis tuturan untuk menentukan strategi kesopanan yang dijabarkan dengan kata dan kalimat.

### Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode yang digunakan pada tahap ini yaitu metode informal. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Dengan kata lain, penyajian hasil analisis data disajikan dalam bentuk kata – kata yang sifatnya biasa. Kemudian penulis menarik kesimpulan agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis data.

## Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari apa saja strategi kesopanan positif dan negatif yang terdapat pada anime Haikyuu Season 1 dengan 25 episode.

### Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pembelajar bahasa Jepang yang ingin melakukan penelitian di bidang Pragmatik terkhusus mengenai strategi kesopanan positif dan negatif.

## Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, serta sinopsis dari anime yang dijadikan sebagai sumber data.

Bab III Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan data, yaitu analisis tentang apa saja strategi kesopanan positif dan negatif pada anime Haikyuu.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan beserta saran.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hesti Falentia Sari (2017) Universitas Diponegoro dengan judul “Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama *Mirai Nikki (Another World)*”. Dari dua rumusan masalah, salah satunya yang diteliti oleh Hesti yaitu mengenai strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 34 data menggunakan strategi kesantunan. Kesantunan langsung tanpa basa basi sebanyak 4 data; kesantunan positif dengan sub strategi memperhatikan mitra tutur sebanyak 7 data, sub strategi melebihkan minat terhadap mitra tutur sebanyak 4 data, sub strategi meningkatkan ketertarikan terhadap mitra tutur sebanyak 1 data, mengisyaratkan sejumlah persamaan penutur dan mitra tutur sebanyak 1 data, mempresuposisikan bahwa penutur memahami keinginan mitra tutur sebanyak 1 data, menunjukkan rasa optimisme sebanyak 1 data, dan memberikan atau meminta alasan sebanyak 3 data; kesantunan negatif dengan sub strategi bersikap pesimis dan hati-hati sebanyak 2 data, sub strategi meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur dengan mengurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur sebanyak 1 data, sub strategi menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku sebanyak 1 data; kesantunan tidak langsung dengan sub strategi menyatakan suatu hal secara berlebihan sebanyak 1 data, sub strategi menyindir sebanyak 1 data, sub strategi menggunakan kiasan sebanyak 2 data, sub strategi menggunakan pertanyaan retorik sebanyak 3 data, dan sub strategi memberi petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan sebanyak 1 data.

Kedua yaitu penelitian Adhari Puspitaningrum (2017) Universitas Diponegoro dengan judul “Strategi Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Tokoh Wanita Dalam Drama *First Class*”. Dari dua rumusan masalah, salah satunya yang diteliti oleh Adhari yaitu mengenai strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 54 data menggunakan strategi kesantunan. Kesantunan langsung tanpa basa basi sebanyak 25 data; kesantunan positif dengan sub strategi memperhatikan mitra tutur sebanyak 1 data, sub strategi membesar-besarkan perhatian dan simpati kepada mitra tutur sebanyak 1 data, sub strategi menggunakan pemarkah identitas kelompok sebanyak 2 data, sub strategi memberikan tawaran atau janji sebanyak 2 data, sub strategi melibatkan penutur dan mitra tutur dalam aktivitas yang sama sebanyak 3 data, sub strategi memberi dan meminta alasan sebanyak 3 data, dan sub strategi memberikan hadiah sebanyak 1 data; kesopanan negatif dengan sub strategi menggunakan tuturan tidak langsung sebanyak 1 data, sub strategi menunjukkan sikap pesimis sebanyak 1 data, sub strategi memberikan penghormatan sebanyak 5 data, dan sub strategi meminta maaf sebanyak 4 data; kesopanan tidak langsung dengan sub strategi memberikan kode sebanyak 3 data, sub strategi understate sebanyak 1 data, dan sub strategi mengungkapkan tuturan tidak lengkap sebanyak 1 data.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian Hesti membahas kesopanan positif dengan sub strategi memperhatikan mitra tutur, sub strategi melebihkan minat terhadap mitra tutur, sub strategi meningkatkan ketertarikan terhadap mitra tutur, mengisyaratkan sejumlah persamaan penutur dan mitra tutur, mempresuposisikan bahwa penutur memahami keinginan mitra tutur, menunjukkan rasa optimisme, memberikan atau meminta alasan dan kesopanan negatif dengan sub strategi bersikap pesimis dan hati-hati, sub strategi meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur dengan mengurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur, sub strategi menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku.

Kemudian pada penelitian Adhari terdapat kesopanan positif dengan sub strategi memperhatikan mitra tutur, sub strategi membesar-besarkan perhatian dan simpati kepada mitra tutur, sub strategi menggunakan pemarkah identitas kelompok, sub strategi memberikan tawaran atau janji, sub strategi melibatkan penutur dan mitra tutur dalam aktivitas yang sama, sub strategi memberi dan meminta alasan, sub strategi memberikan hadiah dan kesopanan negatif dengan sub strategi menggunakan tuturan tidak langsung, sub strategi menunjukkan sikap pesimis, sub strategi memberikan penghormatan, dan sub strategi meminta maaf. Pada penelitian yang penulis lakukan terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Brown dan Levinson, yang membedakan hanya pada hasil analisis data dan penelitian penulis hanya terfokus pada kesopanan positif dan negatif saja.

## Landasan Teori

### Pragmatik

Menurut Koizumi (1993:281) pragmatik adalah :

語用論は語の用法を調査したり, 検討したりする部はない. 語伝達において, 発話 はある場においてなされる. 発話としては、それがいられる環境の中で初めて 適切な意味をもつことになる.

“Pragmatik merupakan sebuah bidang yang tidak hanya mengkaji mengenai peraturan atau penggunaan bahasa. Pragmatik mengkhususkan situasi dan ujaran dalam penyampaian sebuah bahasa. Sebuah kalimat yang menjadi tuturan, akan mendapatkan makna yang tepat jika terletak pada sebuah situasi sehingga tuturan tersebut dapat digunakan”.

Selain itu, Yule (2006: 5) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Yule juga menjelaskan mengenai empat ruang lingkup yang tercakup dalam pragmatik, yaitu :

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Pragmatik merupakan studi mengenai makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) yang kemudian ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).

Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

Melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan.

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.

Menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan.

Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Pandangan yang menimbulkan pertanyaan tentang apa yag menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang digunakan sebagai acuan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan situasi atau keadaan saat terjadi tuturan.

### Konteks

Konteks sangat erat kaitannya dengan bahasa dalam mempelajari pragmatik. Yule (2006: 35) menyebutkan konteks adalah suatu bagian lingkungan linguistik dimana ungkapan pengacuan dipakai. Konteks mudah dikenali karena memiliki pengaruh kuat tentang bagaimana ungkapan tersebut diinterpretasikan. Kemudian, Mey (1993:38) mendefinisikan konteks sebagai *the surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible* “situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami”.

Selain itu, Hymes (1972:65) mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah:

1. S (Setting and scene)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicara. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

2. P (Participants)

Participant adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

3. E (Ends : purpose and goal)

Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

4. A (Act sequences)

Act sequence mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaran.

5. K (Key : tone and spirit of act)

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

6. I (Instrumentalities)

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

7. N (Norms of interaction and interpretation)

Norms of interaction and interpretation mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

8. G (Genres)

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks merupakan sebuah latar belakang atau pemikiran dari penutur maupun lawan tutur baik dalam segi waktu, tempat, suasana, tujuan, dan lain – lain sebagai penyebab terjadinya sebuah komunikasi.

### Konsep Muka

Menurut Yule (1996:61) yang mendasari teori tentang strategi kesopanan berbahasa adalah konsep *face* ‘muka’. Konsep muka dalam kajian penggunaan bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi.

Brown dan Levinson (1987: 61) mendefinisikan “Muka, citra diri yang bersifat umum yang ingin dimiliki oleh setiap warga masyarakat, meliputi dua aspek yang saling berkaitan, (a) muka negatif, yang merupakan keinginan setiap orang untuk wilayah, hak perseorangan, hak untuk bebas daru gangguan, yaitu kebebasan bertindak dan kebebasan dari kewajiban melakukan sesuatu, dan (b) muka positif, yakni citra diri atau kepribadian positif yang konsisten yang dimiliki oleh warga yang berinteraksi (termasuk didalamnya keinginan agar citra positif ini diakui dan dihargai).

Dikatakan oleh Brown dan Levinson (dalam Nadar 2013:32-35) bahwa konsep tentang muka ini bersifat universal, dan secara alamiah terdapat berbagai tuturan yang cenderung merupakan tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut Face Threaning Acts ‘Tindakan yang mengancam muka’ dan disingkat menjadi FTA. Tindakan yang mengancam muka dapat dibedakan menjadi dua yaitu tindakan yang mengancam muka positif dan tindakan yang mengancam muka negatif.

Tindakan yang melanggar muka negatif meliputi tindakan yang terkandung dalam :

1. Ungkapan mengenai: *orders and requests, suggestions, advice, remindings threats, warnings, dares* (perintah dan permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, peringatan, tantangan).
2. Ungkapan mengenai *offers, promises* (tawaran, janji).
3. Ungkapan mengenai *compliments, expressions of strong (negative) emotions towards H-e.g. hatred, anger* (pujian, ungkapan perasaan negatif yang kuat seperti kebencian dan kemarahan terhadap mitra tutur).

Tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur meliputi :

1. Ungkapan mengenai *disapproval, crtiticism, contempt or ridicule complaints and reprimands, accusations, insults* (ketidaksetujuan, kritik, tindakan merendahkan atau yang mempermalukan, keluhan, kemarahan, dakwaan, penghinaan).
2. Ungkapan mengenai *contradictions or disagreements, challanges* (pertentangan, ketidaksetujuan atau tantangan).
3. Ungkapan mengenai *violent (out-of-control) emotions (S gives H possible reason to fear him or be embarrased by him)* (emosi yang tidak terkontrol yang membuat mitra tutur merasa dibuat takut atau dipermalukan).
4. Ungkapan *irrevence, mention of taboo topics, including those that are inappropriate in the context (S indicates that he doesn’t value H’s values and doesn’t fear H’s fears)* (ungkapan yang tidak sopan, penyebutan halhal yang bersifat tabu ataupun yang tidak selayaknya dalam suatu situasi, yaitu penutur menunjukkan bahwa penutur tidak menghargai nilai-nilai mitra tutur dan juga tidak mau mengindahkan hal-hal yang ditakuti oleh mitra tutur).
5. Ungkapan mengenai *bad news about H, or good news (boasting) about S (S indicates that he is willing to cause distress to H, and/or doesn’t care about H’s feeling)* (ungkapan kabar buruk mengenai mitra tutur, atau menyombongkan berita baik, yaitu yang menunjukkan bahwa penutur tidak segan-segan menunjukkan hal-hal yang kurang menyenangkan pada mitra tutur, dan tidak begitu mempedulikan perasaan mitra tutur).
6. Ungkapan mengenai *dangerously emotional or divisible topics, e.g. politics, race, religion, women’s liberation (S raises the possibility or likelihood of face threatening acts (such as above) occuring i.e., S creates a dangerous-to-face atmosphere)* (ungkapan tentang hal-hal yang membahayakan serta topik yang bersifat memecah belah pendapat, seperti masalah politik, ras, agama, pembebasan wanita. Dalam hal ini penutur menciptakan suatu suasana yang dapat atau mempunyai potensi untuk mengancam muka mitra tutur yaitu penutur membuat suatu atmosfir yang berbahaya terhadap muka mitra tutur).
7. Ungkapan mengenai *non-cooperating in an activity-e.g. disruptively interrupting H’s talk, makin non-sequiturs or showing non-attention (S indicates that he doesn’t care about H’s negative or positive wants)* (ungkapan yang tidak kooperatif dari penutur terhadap mitra tutur, yaitu penutur menyela pembicaraan mitra tutur, menyatakan hal-hal yang tidak gayut serta tidak menunjukkan kepedulian (Penutur menunjukkan bahwa dia tidak mempedulikan keinginan muka negatif maupun muka positif mitra tuturnya.)
8. Ungkapan mengenai *address terms and other status marked identification in initial encounters (S may misidentify H in an offensive or embarrasing way, intentionally or accidentally)* (ungkapan-ungkapan mengenai sebutan ataupun hal-hal yang menunjukkan status mitra tutur pada penjumpaan pertama. Dalam situasi ini mungkin penutur membuat identifikasi yang keliru megenai mitra tuturnya yang melukai perasaannya atau mempermalukannya baik secara sengaja ataupun tidak).

### Kesopanan

Kesopanan merupakan sebuah gagasan mengenai tingkah laku yang sopan dalam bermasyarakat. Bertingkah laku sopan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam menyikapi orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Kesopanan sering disebut dengan etika atau tatakrama.

Menurut Yule (2006:104) kesantunan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Maksudnya, kesantunan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Oleh karena itu, seseorang akan menentukan sikap terhadap orang lain dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan, atau kesetiakawanan. Seperti yang terdapat pada contoh :

1. *Excuse me, Mr. Buckingham, but can I talk to you for a minute?*

(Maaf, Pak Buckingham, dapatkah saya berbicara dengan Bapak sebentar?)

1. *Hey, Bucky, got a minute?*

(Hai, Bucky, ada waktu sebentar?)

Pada tuturan 1 menunjukkan penutur memiliki hubungan yang tidak terlalu akrab sehingga memerlukan tindakan untuk mengurangi pengancaman muka. Sedangkan pada tuturan 2 menunjukkan keakraban namun memiliki resiko pengancaman muka.

Mizutani dan Mizutani (dalam Adhari, 2017:43) mengemukakan tujuh faktor penentu tingkat kesopanan dalam bahasa Jepang yaitu :

1. Keakraban

Masyarakat Jepang ketika berbicara kepada orang asing atau orang yang baru pertama kali ia temui, biasanya menggunakan bentuk bahasa sopan. Saat memperkenalkan diri, menelefon, atau berbicara di depan umum seperti pada siaran radio dan televisi.

1. Umur

Pada umumnya orang yang lebih tua akan berbicara secara akrab kepada orang yang lebih muda dan sebaliknya, orang yang lebih muda akan berbicara secara sopan kepada yang lebih tua. Dan orang yang sebaya akan berbicara secara akrab.

1. Hubungan Sosial

Orang yang mempunyai status lebih tinggi akan bebas memilih menggunakan bentuk netral atau sopan. Sedangkan orang yang mempunyai status lebih rendah akan menggunakan bentuk sopan. Hubungan sosial yang dimaksud adalah seperti hubungan atasan dan bawahan, senior dan junior, guru dan murid, penjual dan pembeli.

1. Status Sosial

Pada jaman sebelum perang dunia ke II, orang-orang Jepang yang memiliki kedudukan tertentu seperti bangsawan dan keluarga kerajaan akan menggunakan bentuk sopan. Pada masa ini, seorang dosen, dokter, petinggi dalam pemerintahan, atau sorang direktur akan menggunakan bentuk sopan ketika berbicara.

1. Jenis Kelamin

Percakapan antara orang-orang yang berjenis kelamin sama akan cenderung lebih akrab dibandingkan antara laki-laki dan perempuan. Namun dewasa ini, perbedaan bahasa menurut jenis kelamin sudah semakin mengecil.

1. Keanggotaan Kelompok

Masyarakat Jepang mengenal konsep *Uchi* dan *Soto*. Mereka membagi diri mereka melalui keanggotaan di dalam grup (*uchi*) dan di luar grup (*soto*). *Uchi* meliputi keluarga dan kelompok di mana kita bergabung sedangkan *soto* meliputi pihak luar dan kelompok lain. Biasanya orang Jepang akan menggunakan bentuk biasa layaknya membicarakan diri sendiri ketika menceritakan seseorang yang termasuk ke dalam uchi, karena mereka menganggap orang itu adalah bagian dari mereka dan akan terkesan aneh apabila menggunakan bentuk sopan pada diri sendiri.

1. Situasi

Situasi dibagi menjadi dua, yaitu situasi formal dan tidak formal. Formal atau tidaknya situasi dilihat dari tempat kejadian dan mitra tutur. Situasi dapat sangat mempengaruhi bentuk tuturan. Contohnya ketika seseorang marah, ia akan mengubah tuturannya dari bentuk sopan ke bentuk familiar atau sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesopanan merupakan etika seseorang dalam bertingkah laku dalam menyikapi kehidupan bermasyarakat baik secara lisan maupun tulisan.

### Strategi Kesopanan Brown dan Levinson

Dalam sebuah interaksi, penutur harus memperhatikan siapa dan bagaimana hubungan nya dengan lawan tutur. Penutur juga harus membuat pilihan dalam bertuturan agar tidak melanggar muka positif atau muka negatif lawan tutur. Jika penutur melakukan hal yang tidak sesuai harapan maka beresiko melukai perasaan lawan tutur. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan strategi untuk menghindari pengancaman terhadap muka lawan tutur.

Brown dan Levinson (1987) membagi strategi kesopanan kedalam lima jenis yaitu :

1. **Strategi Langsung Tanpa Basa-basi (*Bald on Record*)**

Strategi langsung tanpa basa basi digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan jelas. Brown dan Levinson (1987:95) mengatakan alasan memilih strategi langsung tanpa basa basi karena penutur ingin melakukan FTA dengan efisiensi maksimum. Strategi ini dilihat berdasarkan keadaan atau situasi yang terjadi pada saat tuturan dituturkan seperti keadaan mendesak agar tuturan lebih efisien dibandingkan memperhatikan muka lawan tutur. Contoh strategi langsung tanpa basa basi adalah sebagi berikut :

1. 持て！

*Mote!*

‘Bawa ini!’

(Matsumoto, 1988: 420)

Tuturan (1) termasuk kedalam strategi langsung tanpa basa basi. Hal ini dilakukan penutur tanpa memperdulikan muka lawan tutur. Strategi ini digunakan dalam tiga situasi yaitu a) dalam situasi mendesak; b) bilamana ancaman terhadap muka lawan tutur sangat kecil; c) apabila penutur memiliki kekuasaan yang jauh lebih tinggi disbanding lawan tutur. Jika dalam keadaan normal, penutur mungkin lebih memilih untuk mengatakan *“motte itadakemasu”* (Bisakah kamu membawakan ini untukku?).

1. **Strategi Kesopanan Positif (*Possitive Politeness*)**

Menurut Brown dan Levinson (1987:70) kesopanan positif pada hakikatnya ditujukan terhadap muka positif lawan tutur dengan memperlakukan sebagai anggota kelompok atau seseorang yang akrab. Hal ini dilakukan bahwa penutur memiliki keinginan yang sama dengan lawan tutur.

Strategi kesopanan positif terbagi menjadi 15 sub-strategi, yaitu :

1. Memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, kebutuhan dan barang-barang lawan tutur. Contoh :

あ、髪切ったんだ！イメージ変わったね～。

*A, kami kittanda! imeji kawattane*..

Ah, potong rambut ya! Jadi berganti penampilan ya...

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur. Contoh :

A : 免許、取ったんだ。

B : へえ、そうなんだ、すご～～い！！

A : *Menkyo, tottanda*.

B : *Hee, sounanda, sugooiii*!!

A : Aku udah dapatkan lisensi ku.

B : Eeh, yang benar? Hebaatt!!

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur. Misalnya pada suatu interaksi, penutur suka menyelipkan sisipan ungkapan dan juga pertanyaan-pertanyaan yang tujuannya hanya untuk membuat mitra tutur lebih terlibat pada interaksi tersebut. Contoh :

朝起きて時計見たら九時すぎてんの。やべっ！って超ダッシュで家出 で駅着いたら『本日は休日運転のため...』とか言ってて。それって祝 日じゃん、マジ信じらんね～

*Asa okite tokei mitara kujisugitenno. Yabee! tte chou dasshu de, ie dede, eki tsuitara “honjitsu wa kyuujitsu unten no tame..” to kaittete. Sorette shukujitsujan, maji shinjiranne*~

Pada saat bangun tidur dipagi hari dan melihat jam, ternyata sudah jam Sembilan lebih. Gawat! Aku langsung bergegas berangkat, setelah tiba di stasiun tertulis “Hari ini adalah hari libur mengemudi…” Ini hari libur, sangat sulit ku percaya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok. Penggunaan sebutan nak, sayang, dan lain-lainnya berfungsi untuk memperlunak daya imperatif tuturan penutur kepada mitra tutur, dan sekaligus membuat kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Contoh :

A : かおりん、おはよ～！２限りなに？

B : チャイ語の読解

A : だれ？

B : ヨッシー

A : あー、がんばってね～

A : *Kaorin, ohayooo! ni giri nani?*

B : *Chai go no dokkai*

A : *Dare?*

B: *Yosshi*

A: *aa, ganbatte ne*

A :Pagi, Kaolin! Pelajaran kedua apa?

B : Membaca bahasa Chai

A : Siapa?

B : Yoshi

A : Ah. Semangat ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan mitra tutur. Contoh penggunaan strategi ini adalah penutur mengulang sebagian tuturan mitra tutur untuk menunjukkan bahwa penutur menyetujui dan mengikuti informasi apa saja yang dituturkan oleh mitra tutur. Contoh :

(ブティックで品物を眺めていると店員が)

そういうジャケット、最近人気ですよね～

*(Butikku de shinamono wo nagameteiru ten’in ga)*

*Souiu jaketto, saikin ninki desuyone*.

(Pegawai yang sedang melihat barang dibutik)

Jaket yang seperti itu belakangan ini lagi tren ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menghindari pertentangan dengan mitra tutur. Dalam penggunaan strategi ini, penutur berusaha menghindari ketidaksetujuannya dengan tuturan mitra tutur. Contoh :

A : 高校テニス部だったけ？

B : うん、中学んときね～。高校は帰宅部だったけど

A : *Koukou tenisu bu dattake?*

*B : Un, chugakuntokine.. koukou wa kitakubu dattakedo*.

A : Kamu ketika SMA ikut club tenis ya?

B : Iya ketika SMP. Ketika SMA ikut club homecoming.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan mitra tutur. Contoh :

バーゲンとかあると、つい買いたくなるじゃないんですか。それでい つも買いすぎちゃって。

*Baagen toka aruto, tsui kaitakunarujanaindesuka? Sorede itsumo kaisugichatte.*

Ketika ada tawaran, jadi kepengen membeli kan? Oleh karena itu aku selalu membeli terlalu banyak.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Membuat lelucon. Contoh :

(テレビを買ってもう少しまけてもらいたい客が店員に言う）

客 : そのテレビの台をつけといてえな

店員 : そんなことしたら台無しでんがな

(Terebi wo kattemorau shukoshi maketemoraitai kyaku ga ten‟in ni iu)

*Kyaku : Sono terebi no dai wo tsuketoiteena*

*Ten’in : Sonna koto wo shitara dai nashidengana*

Pembeli : Apakah rak TV itu bisa menjadi bonus?

Penjual : Kalau begitu aku yang akan hancur.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mempresuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan mitra tuturnya. Contoh :

ベビースターラーメンとか好きでしょ？これ,ちょっと食べてみない？

*Bebii sutaa raamen toka sukideshou? Kore, chotto tabeteminai?*

Kamu suka *baby star ramen* kan? Ini, gak mau cobain?

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Membuat penawaran dan janji. Strategi ini cukup sering dipakai dalam interaksi. Contoh :

あ、その本、持ってるよ。今度貸してあげよっか？

*A, sono hon, matteruyo. Kondo kashite ageyokka?*

Ah, aku punya buku itu. Maukah ku pinjami?

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menunjukkan rasa optimisme. Contoh :

借りた本、忘れちゃった。今度会ったとき返せば平気だよね？

*Karita hon, wasurechatta. Kondo atta toki kaeseba heiki dayone?*

Aku lupa buku yang ku pinjam. Aku kembalikan ketika bertemu lagi tidak apa-apa, kan?

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Berusaha melibatkan mitra tutur dalam suatu kegiatan tertentu. Contoh penggunaan strategi ini adalah tuturan yang melibatkan baik penutur maupun lawan tutur, dengan memakai Let’s. Contoh :

(医者が患者さんに)

｢じゃあお薬出しますので、それでしばらく様子を見ましょうね｣

*(Isha ga kanja san ni)*

*Jaa okusuri dashimasunode, sorede shibaraku youshu wo mimashoune.*

(Dokter kepada pasiennya)

Baiklah, karena obatnya sedang dipersiapkan, untuk sekarang mari kita periksa kondisinya dulu.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Memberikan dan meminta alasan. Contoh :

パーティーに行こうよ。ぜったい楽しいから

*Paatii ni ikouyo. Zettai tanoshikara*.

Ayo pergi ke pesta. Karena pasti seru.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menawarkan suatu tindakan timbali balik, yaitu mitra tutur melakukan X maka penutur akan melakukan Y. Contoh :

この間おごってもらったから、今日は私が払うね

*Kono aida ogotte moratta kara, kyou wa watashi ga harau ne.*

Karena kemarin kamu sudah bayar, hari ini gentian aku yang bayar ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Memberikan rasa simpati kepada mitra tutur. Contoh :

資料の準備？いま手空いてるから、手伝うよ

*Shiryou no junbi? Ima teaiterukara, tetsudauyo.*

Mempersiapkan dokumen? Sekarang aku sedang senggang, aku bantuin ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. **Strategi Kesopanan Negatif (*Negative Politeness*)**

Menurut Brown dan Levinson (1987:70) kesopanan negatif pada hakikatnya ditujukan terhadap bagaimana memenuhi muka negatif lawan tutur. Hal ini dilakukan sebagai jaminan bahwa penutur memberikan kebebasan kepada lawan tutur.

Strategi kesopanan negatif terbagi menjadi 10 sub-strategi, yaitu :

1. Ungkapkan secara tidak langsung sesuai konveksi, seperti membuat perintah dengan :

日程が決まり次第、ご連絡をいただければと思います

*Nittei ga kimari shidai, gorenraku wo itadakereba to omoimasu.*

Setelah jadwal ditentukan, anda dapat menghubungi saya segera.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Gunakan bentuk pertanyaan dengan partikel tertentu, seperti pada tuturan :

(志望校を決める三者面談で教師が）

｢この学校は……、ちょっと無理みたいですね｣

*(Shiboukou wo kimeru sansha mendan de kyoushi ga)*

*Kono gakkou wa..., chotto muri mitai desune*

(Dalam pertemuan dengan orangtua murid, guru menjelaskan mengenai sekolah lanjutan murid)

Sekolah ini…, sepertinya tidak mungkin ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimistik, misalnya:

もし手が空いていたら見てほしい書類あるんだけど、今日は無理そう かな

*Moshi te ga aiteitara mitehoshii shorui arundakedo, kyou wa muri soukana.*

Kalau senggang ada beberapa dokumen yang ingin saya lihat, tapi untuk hari ini sepertinya tidak mungkin ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur, contoh :

ほんの一分だけでいいんですが、お時間いただけませんでしょうか

*Hon no ippun dakede iindesuga, ojikan itadakemasendeshouka.*

Meskipun hanya satu menit, bolehkah saya meminta waktnya?

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Beri penghormatan, contohnya :

(高級料理屋で)

お食事をお持ちしていい頃になりましたら、お声を おかけくださいませ *(koukyuu ryouriya de)*

*oshokuji wo omachishite ii koro ni narimashitara, okoe wo okakekudasaimase*

(Di restoran mewah)

Tolong beritahu jika makanan nya sudah siap untuk dibawa.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Gunakan permohonan maaf, contohnya :

こないだはどうもありがとう。いつも気を使ってもらっちゃって、ほ んと申し訳ないね

*Konaida wa doumo arigatou. itsumo ki wo tsukatte morachatte, honto moushiwakenaine*.

Terimakasih untuk yang kemarin. Maaf jika saya selalu merepotkan.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Jangan menyebutkan penutur dan mitra tutur, contohnya :

ああ、これこわれちゃったんだね

*Aa, kore kowarechattandane*

Ah, ini rusak ya.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku, contohnya :

こちらの商品は、事前にご予約いただくことになっておりまして… *Kochira no shouhin wa, jizen ni goyoyaku itadakukoto ni natteorimashite...*

Untuk barang yang ini, silahkan dipesan terlebih dahulu…

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Nominalkan pernyataan, misalnya:

(“とても嬉しい”の意味で) 望外の喜びです

*(“totemo ureshii” no imi de) Bougai no yorokobi desu*

Kebahagiaan yang tidak terduga. (dalam artian “sangat bahagia”)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada mita tutur, contohnya :

重くて本当に申し訳ないですが、お持ち帰りいただけたら幸いです *Omokute hontouni moshiwakenaidesuga, omachi kaerita itadaketara saiwai desu.*

Saya benar-benar jika ini terlalu berat, tapi saya sangat senang kalau anda bisa membawanya pulang.

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. **Strategi Kesopanan Tidak Langsung (*Off Record*)**

Strategi tidak langsung dilakukan penutur secara tidak jelas agar lawan tutur menafsirkan sendiri maksud tuturan dari penutur.

Strategi kesopanan tidak langsung terbagi kedalam 15 sub-strategi, yaitu :

1. Memberikan petunjuk kepada mitra tutur dengan alasan melakukan tindakan.

今日は暑かったから喉が渇くね。(ビールでも飲みに行きたい な)

*Kyou wa atsukattakara nodo ga kawakune. (biiru demo nomi ni ikitaina)*

Karena hari ini cuacanya panas, ternggorokan jadi kering ya. (Ingin minum bir)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Memberikan kode yang terkait dengan tindakan yang diminta kepada mitra tutur.

うち、この近くなんだ。（ちょっと寄っていかない？）

*Uchi, kono chikaku nanda. (chotto yotte ikanai?)*

Rumahku di dekat sini, lho. (Mau mampir sebentar?)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mengisyaratkan maksud penutur (presuppose).

ああ、今日も皿洗い当番だ！（やらずに楽してる人がいる！）

*Aa, kyou mo sara arai touban da! (yarazuni raku shiteru hito ga iru!)*

Ah, hari ini juga tugas mencuci piring! (Ada orang yang senang tidak

mencuci piring.)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mengimplikasikan sesuatu dengan menyatakan kurang dari sebenarnya (understate).

親 ：最近どうだ？

子：べつに、普通、かな。（べつに話したいことないんだけど）

Oya : Saikin dou da?

Ko : Betsuni, futsu kana (betsuni hanashitai koto naindakedo)

Orangtua : Akhir-akhir ini bagaimana?

Anak : Tidak ada apa-apa, biasa saja. (Tidak ada yang ingin dibicarakan)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menyatakan sesuatu secara berlebihan dengan membesar-besarkan keadaan daripada yang sebenarnya (overstate).

A ：来来軒ってどこですか？

B ：そこの角曲がったとこだけど、この辺の人はあまり行か ないね。（まずいからやめとけ）

*A : Rairai noki tte doko desuka?*

*B : Sono no kado magatta tokodakedo, kono hen no hito wa amari ikanaine. (mazui kara yametoke)*

A : Di mana Rairaiken?

B : Habis belokan situ, tapi orang-orang sekitar sini jarang pergi ke sana.

(Jangan ke sana karena tidak enak ramennya)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mengulang tuturan tanpa menambah kejelasan.

A ：それ、おいしい？

B ：カップ麺はカップ麺だよ。（しょっせんはカップ麺、たか が知れてる）

*A : Sore, oishii?*

*B : Kappu men wa kappu men da. (shossen wa kappu men, taka ga shireteru)*

A : Itu enak?

B : Cup noodle ya cup noodle. (Pasti tau kualitas cup noodle)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggunakan pertentangan.

A ：あの人、好き？

B ：好きなような、嫌いなような。（なんともいわく言い難 い）

*A : Ano hito, suki?*

*B : Sukinayouna, kirainayouna. (nantomo iwaku ii gatai)*

A : Kamu suka orang itu?

B : Suka sih, tapi benci juga. (Sangat susah untuk mengatakannya)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menyindir dengan tidak langsung dengan menyatakan sesuatu yang bertentangan (Ironi).

家にこもるしかない最高の天気の連休だった！ （こんな最低の連休、どうしてくれるんだ！）

Ie ni komorushikanai saikou notenki no renkyuu datta! (konna saiteino renkyuu, doushite kurerunda!)

Ini adalah liburan dengan cuaca terbaik, tapi saya harus tetap dirumah.

(Liburan yang singkat seperti ini, apa yang harus dilakukan!)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggunakan metafora atau kiasa.

王子様さがすのも大変だからねえ。（結婚相手に高望みしすぎ だ）

*Oujisama sagasu no mo taihen dakaranee. (kekkon aite ni takanozomishisugida)*

Karena mencari sang pangeran pun akan sulit. (Terlalu berekspetasi tinggi

dalam mencari pasangan hidup)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggunakan pertanyaan retorik.

私の悪いのかな。（悪いのはそっちじゃないの？）

*Watashi no waruino kana. (warui no wa socchi janaino?)*

Mungkin ini salahku ya. (Bukankah hal itu sebuah kesalahan?)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggunakan kalimat ambigu atau bermakna ganda.

あの人、AB 型だから。（天才肌か変わり者のどっちかだ）

*Ano hito, AB gata da kara.” (tensaihada ka kawari mono no docchika da)*

Orang itu golongan darahnya AB. (Jenius atau aneh, yang mana?)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menyamarkan objek.

どこかで誰かさんと会ってるんじゃないの？ （どうせまたデートだろう）

*Dokoka de dareka san to atterunjanaino? (douse mata deeto darou)*

Bukankah nantinya juga akan bertemu seseorang di suatu tempat.?

(Bagaimanapun juga, nanti akan kencan lagi, kan?)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggeneralisasikan secara berlebihan untuk menghindari FTA dengan mengemukakan peraturan umum.

安物買いの銭失いって言うね。（小さなケチをするから結局損 したでしょ！）

*Yasumonogai no zeni ushinaitte iu ne. (chisana keki wo suru kara kekkyoku*

*sonshita desho)*

Katanya kehilangan uang kalau beli barang murah. (Kalau jadi orang pelit

pada akhirnya akan kehilangan.)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Menggantikan mitra tutur dengan mengalamatkan FTA kepada orang lain yang tidak mungkin terancam wajahnya.

誰かそこの醤油とれる人いる？（近くいるあなた、醤油とっ て！）

*Dareka soko no shouyu toreruhito iru? (chikakuiru anata, shouyu totte!)*

Adakah seseorang yang bisa mengambilkan shoyuu di situ? (Kamu yang di

Dekat ku, ambilkan shoyuu-nya!)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. Mengungkapkan tuturan tidak lengkap dengan menggunakan ellipsis.

あ、会社の窓......。（...が開いてますよ！）

*A, kaisha no mado.... (.....ga hiraitemasuyo)*

Ah, jendela kantornya.... (....kebuka!)

(http://heroblog.exblog.jp/13476627/)

1. **Strategi Bertutur Dalam Hati**

Strategi kesantunan bertutur dalam hati adalah strategi yang tidak mengancam muka lawan tutur karena penutur tidak melakukan FTA. Strategi dilakukan dalam diam atau dalam hati.

Pada penelitian ini, penulis membahas teori kesopanan Brown dan Levinson mengenai strategi kesopanan positif dan strategi kesopanan negatif sebagai landasan teori utama.

## Anime Haikyuu

Haikyuu Season 1 merupakan sebuah anime berjumlah 25 episode. Anime ini pertama kali dipublikasikan pada tanggal 6 April 2014. Anime ini menceritakan seorang anak bernama Hinata Shouyo yang gemar bermain volly. Ketika SMP, ia merupakan satu-satunya yang menjadi anggota team sehingga ia harus mengumpulkan teman-temannya agar bergabung kedalam team. Akhirnya ia berhasil membentuk sebuah team beranggotakan 6 orang. Hinata mengajak teamnya untuk mengikuti turnamen namun terkalahkan oleh SMP Kitagawa Daichi. Mereka memiliki seorang pemain handal yaitu Kageyama Tobio yang dijuluki “raja lapangan”.

Akhirnya Hinata memutuskan untuk masuk ke SMA Karasuno untuk membalaskan dendamnya pada Kageyama Tobio. Selain itu, ia telah melihat cara bermain SMA Karasuno pada kejuaraan nasional dan Hinata pun mengidolakan ace mereka yang disebut “raksasa kecil”. Namun, tidak disangka ternyata Kageyama pun juga masuk ke SMA Karasuno. Alhasil, keinginan Hinata untuk balas dendam pada Kageyama menjadi gagal. Pada pertemuan awal, mereka sangat tidak akur sehingga sang kapten mengusir mereka dari lapangan dan memperbolehkan mereka bergabung jika sudah akur.

Selain itu, sang kapten yakin bahwa mereka adalah masa depan untuk SMA Karasuno. Hinata memiliki bakat dengan refleks dan kecepatan yang luar biasa. Sedangkan Kageyama memiliki bakat *setter* yang jenius. Seiring berjalannya waktu, Hinata dan Kageyama menjadi senjata andalan SMA Karasuno karena memiliki serangan cepat yang disebut “serangan orgil”. Akhirnya, mereka pun mampu membawa SMA Karasuno pada langit kesuksesan.

# BAB III

# PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data mengenai strategi kesopanan positif dan negatif menurut Brown dan Levinson. Dalam analisis ini, sumber data yang digunakan adalah anime Haikyuu Season 1 sebanyak 25 episode. Ditemukan sebanyak 19 data yang mengandung strategi kesopanan positif dan negatif. Peneliti akan memaparkan beberapa data yang dirasa cukup bervariasi untuk menjelaskan mengenai strategi kesopanan positif dan negatif.

## Strategi Kesopanan Positif (*Positive Politeness*)

Strategi kesopanan positif ditunjukkan terhadap muka positif lawan tutur. Strategi ini berupa pendekatan yang menorah kesan bahwa penutur memiliki keinginan yang sama dengan lawan tutur. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 16 data strategi kesopanan positif pada anime Haikyuu Season 1.

### Sub-Strategi 1 : Memperhatikan Minat, Keinginan, Kelakuan dan

**Barang Lawan Tutur**

Sub-strategi ini dilakukan untuk memperhatikan kondisi lawan tutur baik secara fisik atau kepemilikan barang. Hal ini dilakukan agar wajah positif lawan tutur tidak terancam. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga data dengan sub-strategi memperhatikan minat, keinginan, kelakuan serta barang lawan tutur. Berikut pemapara hasil analisis :

Data 5

Konteks : Setelah melihat Nishinoya yang mampu menahan bola dari Kageyama, Hinata memastikan bahwa Nishinoya seorang *Libero* (Penjaga serangan lawan). Karena tuturan Hinata dapat menyinggung perasaan Nishinoya, maka Hinata bertutur dengan menambahkan pujian..

Hinata : あ… あの…ニシヤさんリベロですよね？守備専門の..

*A.. Ano.. Nishiya san ribero desuyone? Shubi senmon no..*

A.. Anu.. Kak Nishiya seorang *libero* kan? Dikhususkan sebagai

Penjaga..

Nishinoya : なんで俺がリベロだって思う？ちっちぇえからか？

*Nande ore ga ribero datte omou? Chitchie e karaka?*

Kenapa kau berfikir aku ini *libero*? Apa karena aku pendek?

Hinata : え？ いえ レシーブがうまいから..

リベロってレシーブがうまいからやれるポジション

でしょ？

*E? Ie reshību ga umaikara.*

*Ribero tte reshību ga umaikara yareru pojishondesho.*

E? Tidak. Karna *receive* mu bagus.

*Libero* adalah posisi yang membutuhkan *receive* yang bagus

bukan?

Nishinoya : お前 よく分かってんじゃねえか..

*Omae yoku wakatten janee ka.*

Kamu cukup mengerti juga ya.

(Eps 08, 05.12-05.22)

Berdasarkan tuturan diatas, dapat dipahami bahwa penutur (Hinata) mengungkapkan tuturan bergaris bawah dengan maksud agar lawan tutur (Nishinoya) tidak tersinggung. Setelah Hinata melihat Nishinoya memberikan *receive* nya terhadap bola yang dilempar oleh Kageyama, Hinata menjadi penasaran dengan posisi Nishinoya. Ia pun segera mengkonfirmasi apakah benar posisi Nishinoya adalah seorang *libero* atau bukan. Namun, Nishinoya mengira Hinata menganggap dirinya *libero* dikarenakan ia pendek. Jika Hinata menyetujui perkiraan Nishinoya, maka Hinata akan mengancam muka positif Nishinoya. Hal ini dapat membuat Nishinoya merasa dipermalukan oleh Hinata.

Oleh sebab itu, Hinata menggunakan tuturan *ie reshību ga umaikara* ‘tidak. Karna receive mu bagus’ untuk menghindari pengancaman terhadap muka positif Nishinoya. Hinata memberikan bentuk perhatiannya terhadap bakat yang dimiliki Nishinoya yaitu hebat dalam *receive*. Selain itu, Hinata juga menuturkan *ribero tte reshību* *ga umaikara yareru pojishondesho* ‘*libero* adalah posisi yang membutuhkan *receive* yang bagus bukan’ untuk lebih meyakinkan Nishinoya bahwa ia memperhatikan bakat Nishinoya tersebut. Selain data diatas, sub-strategi memperhatikan minat, keinginan, kelakuan serta barang lawan tutur juga terdapat pada data 9 dan 14.

### Sub-Strategi 2 : Melebih-lebihkan Rasa Ketertarikan, Persetujuan,

**Simpati Terhadap Lawan Tutur**

Sub-strategi ini dilakukan sebagai bentuk melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak tiga data menggunakan sub-strategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati kepada lawan tutur. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 7

Konteks : Hinata terdiam setelah mengetahui di Karasuno sudah memiliki seorang *ace* (pemain andalan). Nishinoya pun segera menanyakan mengapa Hinata terdiam. Lalu Hinata mengatakan ia ingin menjadi seorang *ace*. Mengetahui hal itu, terlihat dari sikap Nishinoya yang merendahkan Hinata karena menurutnya Hinata belum punya pengalaman menjadi seorang ace. Supaya tidak menyinggung harga diri Hinata, Nishinoya menggunakan tuturan yang mengandung pujian.

Hinata : おれ エースになりたいんです！

*Ore ēsu ni naritai ndesu!*

Aku.. Ingin menjadi seorang *ace*!

Nishinoya : いいな お前！

*Iina omae !*

Bagus sekali kau!

Hinata : へっ？

*He?*

He?

Nishinoya : だよなあ！ かっこいいからやりてえんだよな！

いいぞいいぞ！ なれなれ！エースなれ！

*Da yo naa! Kakkoi kara yariteen da yo na!*

*Iizo iizo! Nare nare! E-su nare!*

Benar sekali! Karena keren makanya kau ingin melakukannya,

bukan!

Bagus Bagus! Jadilah Jadilah! Jadilah seorang *ace*!

(Eps 08, 08.07-08.14)

Berdasarkan dialog diatas dapat dipahami bahwa penutur (Nishinoya) menuturkan tuturan dengan maksud mendukung lawan tutur (Hinata) untuk menjadi seorang *ace*. Pada saat itu, seluruh timsedang berada dilapangan dan akan menyelenggarakan latihan sehingga Nishinoya bertutur secara akrab kepada Hinata. Situasi tersebut berpotensi mengancam muka positif Hinata jika Nishinoya menentang ataupun mentertawakan keinginan Hinata. Hinata akan menganggap bahwa ia direndahkan oleh Nishinoya. Oleh karena itu, Nishinoya meminimalisir pengancaman muka positif tersebut dengan memuji dan mendukung keinginan Hinata untuk menjadi seorang *ace*.

Pada awalnya Nishinoya memuji Hinata dengan menuturkan kalimat *iina omae* ‘bagus sekali kau’ sebagai bentuk perhatiannya mengenai keinginan Hinata. Selanjutnya Nishinoya menambah tuturan *kakkoi kara yariteen da yo na* ‘karena keren makanya kau ingin melakukannya, bukan’ sebagai bentuk dukungannya terhadap keinginan Hinata. Kemudian Nishinoya menambahkan kembali pujiannya dengan mengatakan *iizo iizo* ‘bagus bagus’, *nare nare* ‘jadilah jadilah’ dan *e-su nare* ‘jadilah seorang *ace*’. Nishinoya mengatakan pujian tersebut dengan intonasi bersemangat dan berlebihan. Setelah itu, Dengan melebih-lebihkan perhatian dan memberikan dukungan tersebut kepada Hinata, Nishinoya berharap dapat menyelamatkan muka positif Hinata. Selain data diatas, sub-strategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati kepada lawan tutur juga terdapat pada data 1 dan 19.

### Sub-Strategi 6 : Menghindari Pertentangan Dengan Lawan Tutur

Sub-strategi dilakukan untuk menghindari ketidakcocokan agar komunikasi tetap berjalan lancar dan menghindari penuturan yang tidak santun. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak tiga data yang menggunakan sub-strategi menghindari pertentangan dengan lawan tutur. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 12

Konteks : Ketika tim Karasuno sedang berkumpul setelah melawan Nekoma, pelatih bertanya kepada seluruh anggota tim mengenai serangan hebat mereka yang dihentikan oleh Nekoma. Namun, Hinata memberikan jawaban yang kurang tepat. Terlihat dari sikapnya, pelatih kurang setuju dengan jawaban Hinata. Agar tidak mempermalukan Hinata, pelatih menggunakan tuturan seolah-olah menyetujui jawaban Hinata.

Pelatih : 音駒と戦った時“変人速攻”はどうして止められたと思う？

*Oto koma to tatakatta toki “henjin sokkō” wa dōshite tome rareta*

*to omou?*

Saat melawan Nekoma, apakah kalian tahu mengapa “serangan orgil”

kita dapat dihentikan?

Hinata : はい…犬岡が すごかったから..

Hai.. Inouka ga sugokattakara

Saya.. Karena Inouka luar biasa

Pelatih : ああ… まあ それは大前提だけどもな

Aa.. maa sore wa daizentei dakedo mo na

Aa.. Nah itu juga salah satu alasannya

(Eps 17, 09.42-09.53)

Pada dialog tersebut, diketahui bahwa penutur (Pelatih) menyebutkan tuturan kepada lawan tutur (Hinata) sebagai upaya penyetujuannya terhadap jawaban Hinata. Tuturan terjadi ketika pelatih mempertanyakan kepada seluruh anggota team mengapa serangan mereka bisa dihentikan oleh team Nekoma. Kemudian, Hinata menjawab dengan optimis bahwa Inouka sangat hebat sehingga bisa menghentikan serangan mereka. Pelatih menjawab dengan menuturkan *maa sore wa daizentai dakedo mo na* ‘nah itu juga salah satu alasannya’ dengan maksud menghindari pertentangan dengan jawaban Hinata. Hal ini dilakukan pelatih agar Hinata tidak merasa dipermalukan didepan anggota team. Pelatih juga berharap ia dapat memuaskan muka positif Hinata agar komunikasi diantara mereka tetap berjalan dengan baik. Selain data diatas, sub-strategi menghindari pertentangan dengan lawan tutur juga ditemukan pada data 2 dan 16.

### Sub-Strategi 9 : Mempresuposisikan Atau Membuat Persepsi Bahwa

**Penutur Memahami Keinginan Lawan Tutur**

Sub-strategi digunakan ketika penutur membuat anggapan bahwa ia memahami apa yang diinginkan oleh lawan tuturnya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak satu data yang menggunakan sub-strategi mempresuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan lawan tutur. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 13

Konteks :Pada saat Datekou berhasil memblok Hinata, penonton 1 merasa khawatir dan berpendapat bahwa blok Datekou sangat kuat dan berbahaya. Agar tidak menyinggung perasaan penonton 1, penonton 2 menuturkan tuturan yang mengandung sebuah persamaan pendapat.

Penonton 1 : おいおい　ブロック ヤベえな..

*Oioi burokku yabeena.*

Eh eh.. Blok orang itu berbahaya..

Penonton 2 : ああいうブロックは流れを呼び込むからな..

次の１本で きっちり切らねえと伊達工が波に乗っちまうぞ..

*Aa iu burokku wa nagare o yobikomukara na.*

*Tsugi no 1-pon de kitchiri kiranē to Date kō ga nami ni notchimau*

*zo.*

Aa dengan blok seperti itu akan mengubah arus pertandingan.

Jika selanjutnya mereka tidak dapat angka maka Datekou yang

akan mengambil alih.

(Eps 17, 19.37-19.46)

Berdasarkan dialog tersebut, diketahui bahwa penutur (Penonton 2) menuturkan tuturan dengan maksud menyatakan bahwa ia memahami apa yang dikhawatirkan oleh lawan tutur (Penonton 1). Tuturan terjadi ketika mereka sedang melihat pertandingan Karasuno melawan Datekou. Mereka merupakan alumni dari Karasuno. Penonton 1 merasa khawatir jika Karasuno langsung kalah pada babak awal. Penonton 2 memahami kekhawatiran temannya tersebut dengan menuturkan *aa iu burokku wa nagare o yobikomukara na* ‘aa dengan blok seperti itu akan mengubah arus pertandingan’. Kemudian ia menambahkan dengan menuturkan tsugi no ippon de kitchiri kiranee to datekou ga nami ni notchimau zo ‘jika selanjutnya mereka tidak dapat angka maka Datekou yang akan mengambil alih’. Jika penonton 2 membantah perkataan penonton 1, maka akan berpotensi mengancam muka positif penonton 1. Oleh karena itu, penonton 2 menuturkan dengan membuat persepsi bahwa ia memahami kekhawatiran penonton 1 dengan harapan muka positif penonton 1 terpuaskan.

### Sub-Strategi 10 : Membuat Penawaran dan Janji

Sub-strategi ini digunakan untuk menjanjikan sesuatu agar lawan tutur merasa senang terutama jika janji tersebut merupakan sesuatu hal yang di inginkan atau dibutuhkan oleh lawan tutur. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak satu data yang menggunakan sub-strategi membuat penawaran dan janji. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 3

Konteks : Ketika sedang latihan, Hinata bercerita kepada Sugawara mengenai pengalaman volly nya ketika SMP dan ia membayangkan *setter* seperti apa yang akan ia temui ketika SMA. Akan tetapi, setelah memasuki team volly di SMA, ternyata *setter*nya (Kageyama) tidak mau memberikan lemparan bola kepadanya. Mengetahui hal tersebut, Sugawara merespon cerita Hinata dengan berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan Hinata. Oleh karena itu, Sugawara menyemangati Hinata dengan memberikan sebuah janji.

Hinata : だから..

高校行ったらどんなセッターいんのかなって期待して

来たんですけど…

*Dakara.*

*Koukou ittara don'na settā in no ka natte kitai shite kita ndesukedo.*

Karena itu.

Aku membayangkan *setter* seperti apa yang akan datang padaku

ketika aku SMA.

Sugawara : だから俺もセッターだってば上げてやるって..

*Dakara ore mo settaa datteba agete yarutte.*

Karena itu, aku juga seorang *setter* maka akan ku berikan padamu.

(Eps 03,05.29-05.41)

Pada tuturan tersebut, diketahui bahwa penutur (Sugawara) menuturkan tuturan dengan maksud agar lawan tutur (Hinata) tidak bersedih karena tidak mendapat bola lemparan. Tuturan terjadi ketika Hinata menceritakan pengalamannya dalam latihan selama SMP kepada Sugawara. Ia membayangkan akan mendapatkan setter yang dapat memberinya bola lemparan ketika SMA. Namun Hinata kecewa dikarenakan setter yang ia temui ketika SMA adalah Kageyama dan Kageyama tidak mau memberikan bola operan padanya. Sugawara yang melihat kekecewaan Hinata segera meyakinkan Hinata dengan menuturkan *dakara ore mo settā datteba agete yarutte* ‘karena itu, aku juga seorang setter maka akan ku berikan padamu’. Melalui tuturan tersebut, Sugawara berusaha menghibur Hinata agar tidak berlarut dalam kekecewaannya terhadap Kageyama. Selain itu, Sugawara pun memberikan janji bahwa ia akan memberikan bola operan kepada Hinata dikarenakan ia juga seorang setter. Oleh karena itu, Sugawara berharap ia dapat memuaskan muka positif Hinata agar Hinata mau bekerjasama pada saat latihan.

### Sub-Strategi 12 : Berusaha Melibatkan Lawan Tutur Dan Penutur

**Dalam Suatu Kegiatan Tertentu**

Sub-strategi ini digunakan untuk melibatkan penutur dan lawan tutur dengan menggunakan kata let’s ‘mari/ayo’ agar lawan tutur bersemangat dan merasa dihargai. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak tiga data yang menggunakan sub-strategi melibatkan penutur dan lawan tutur dalam kegiatan tertentu. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 10

Konteks : Setelah Nekoma dan Karasuno selesai latih tanding, pelatih tiap sekolah memberikan nasihat kepada masing-masing tim lawan. Kemudian Nekoma sensei menjelaskan semua kekurangan dari Karasuno. Ucapan Nekoma sensei bisa menyinggung perasaan tim Karasuno. Oleh karena itu, Nekoma sensei menggunakan tuturan yang mengandung sebuah ajakan untuk bertemu pada lomba nasional.

Nekoma Sensei : 次は 全国の舞台..

たくさんの観客の前であまたの感情 渦巻く場所で..

ピカッピカ キラッキラのでっかい体育館で..

ゴミ捨て場の決戦.. 最高の勝負 やろうや!

*Tsugi wa zenkoku no butai.*

*Takusan no kankyaku no mae de amata no kanjou uzumaku*

*basho de.*

*Pikappika kirakkira no dekkai taiikukan de.*

*Gomisuteba no kessen. Saikō no shōbu yarou ya!*

Selanjutnya adalah kejuaraan nasional.

Di depan banyak orang, dengan emosi bercampur aduk

dilapangan.

Dan diselimuti kemilau gedung yang besar.

Pertempuran ditempat pembuangan sampah.

Ayo lakukan pertandingan terbaik

Team Karasuno : はい！

*Hai!*

Baik!

(Eps 13, 15.59-16.15)

Berdasarkan dialog tersebut, dipahami bahwa penutur (Nekoma Sensei) mengungkapkan tuturan dengan maksud lawan tutur (Team Karasuno) melakukan pertandingan terbaik saat kejuaraan Nasional. Nekoma Sensei mengungkapkan tuturan *saikoo no shoubu yarou ya* ‘ayo lakukan pertandingan terbaik’ untuk membuktikan bahwa ia melibatkan seluruh anggota team Karasuno dalam kegiatan bersama yaitu kejuaraan Nasional. *Saikoo no shoubu yarou ya* berasal dari *saikoo no shoubu yarimasu* yang diubah kedalam bentuk ikoukei dan ditambah partikel ya. Ikoukei digunakan sebagai bentuk ajakan untuk melakukan sesuatu yang dapat diartikan “ayo” atau “mari” dan diubah sesuai kelompok kata kerjanya.

Partikel *ya* digunakan oleh kaum lelaki pada percakapan informal dan diucapkan kepada orang yang sederajat atau lebih rendah kedudukannya. Pertikel ini bertujuan mengajak atau menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tuturan diatas dituturkan sebagai bentuk meminimalisir pengancaman muka dikarenakan penutur juga ikut serta melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penutur mengharapkan adanya kerjasama yang baik antar mereka agar bertemu dan bertanding kembali pada kejuaraan Nasional. Selain data diatas, sub-strategi melibatkan penutur dan lawan tutur pada kegiatan tertentu juga ditemukan pada data 15 dan 18.

### Sub-Strategi 13 : Memberikan Dan Meminta Alasan

Sub-strategi ini digunakan sebagai upaya penutur agar komunikasi berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak satu data yang menggunakan sub-strategi memberikan dan meminta alasan. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 8

Konteks : Hinata dan Kageyama untuk kesekian kalinya meminta Asahi balik lagi ke tim volly. Asahi ingin menolak dikarenakan ia bekum pernah latihan bersama Hinata dan Kageyama. Agar tidak menyinggung perasaan Hinata dan Kageyama, Asahi mengatakan tuturan dengan meminta alasan dari Hinata dan Kageyama.

Asahi : 気持ちはうれしいんだけど..

なんで一緒に練習したこともない俺が気になるの？

*kimochi wa ureshiin dakedo.*

*nande issho ni renshuu shita koto mo nai ore ga ki ni naru no?*

Aku senang tetapi,

Juga penasaran kenapa harus aku padahal kita belum pernah latihan

bersama?

(Eps 08, 19.46-19.53)

Pada tuturan tersebut, dapat diketahui bahwa penutur (Asahi) mengungkapkan tuturan kepada lawan tutur (Hinata dan Kageyama) agar mereka berhenti meminta Asahi kembali. Tuturan terjadi ketika Hinata dan Kageyama berkali-kali memohon agar Asahi kembali bermain volly. Asahi awalnya menolak untuk kembali dikarenakan rasa traumanya ketika kalah dalam pertandingan. Namun, melihat Hinata dan Kageyama selalu memohon, Asahi pun mempertanyakan alasan kenapa mereka selalu memohon. Untuk mempertanyakan alasan Hinata dan Kageyama, Asahi menuturkan *kimochi wa ureshiin dakedo nande issho ni renshuu shita koto mo nai ore ga ki ni naru no?* ‘aku senang, tetapi juga penasaran kenapa harus aku padahal kita belum pernah latihan bersama?’. Asahi berhak meminta alasan sebelum ia memutuskan akan kembali bermain atau tidak. Selain itu, ia juga penasaran mengapa Hinata dan Kageyama berkali-kali memohon Asahi kembali padahal mereka belum pernah latihan bersama. Jika Asahi langsung menolak untuk kembali bermain maka muka positif Hinata dan Kageyama akan terancam. Oleh karena itu, Asahi membutuhkan alasan sebagai bentuk pertimbangannya untuk kembali bermain dengan harapan dapat memuaskan muka positif Hinata dan Kageyama.

### Sub-strategi 15 : Memberikan Rasa Simpati Kepada Lawan Tutur

Sub-strategi ini digunakan sebagai bentuk apresiasi kepada lawan tutur untuk memuaskan muka positifnya. Apresiasi tidak hanya hadiah, namun bisa berbentuk rasa simpati, perasaan disenangi dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak satu data yang menggunakan sub-strategi memberikan rasa simpati kepada lawan tutur. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 4

Konteks : Ketika perjalanan pergi latih landing, Hinata merasa sangat gugup sampai akhirnya Hinata muntah dan mengotori celana Tanaka. Setelah turun dari bus, Hinata pun segera meminta maaf kepada Tanaka karena merasa malu sudah muntah di dalam bus. Untuk mencegah agar Hinata tidak dipermalukan, Tanaka menggunakan tuturan yang mengandung perasaan simpati.

Hinata :すみません.. 田中さん すみません..

*Sumimasen. Tanaka san sumimasen.*

Maaf.. Kak Tanaka, maaf.

Tanaka : いいっつってんだろうがそんなことよりおめえは大丈夫なのかよ?

*Iittsutten darou ga sonna koto yori omee wa daijoubuna no ka yo?*

*Tidak* apa-apa, daripada itu apakah kamu baik-baik saja?

Hinata : はい, 途中休んだしバス降りたら平気です..

*Hai, tochū yasundashi basu oritara heikidesu.*

Ya, dalam perjalanan saya istirahat dan sudah tidak apa-apa ketika turun

dari bus.

Tanaka : そうか.. ならいい！

*Souka. nara ii!*

Begitu ya. Baguslah!

(Eps 06, 00.06-00.14)

Berdasarkan dialog tersebut, diketahui bahwa penutur (Tanaka) menuturkan tuturan kepada lawan tutur (Hinata) agar Hinata berhenti meminta maaf kepada Tanaka. Tuturan terjadi pada saat perjalanan latih tanding dan Hinata merasa sangat gugup dan muntah di celana Tanaka. Ketika turun dari bus, Hinata meminta maaf kepada Tanaka karena takut Tanaka akan memarahinya. Tanaka pun mengatakan *iittsu ttendarou ga sonna koto yori omee wa daijōbu na no ka yo?* ‘tidak apa-apa, daripada itu apakah kamu baik-baik saja?’ agar Hinata yakin bahwa ia tidak mempermasalahkan muntahan Hinata. Selain itu, Tanaka juga berusaha menanyakan keadaan Hinata sebagai bentuk simpatinya karena ia lebih mengkhawatirkan Hinata yang gugup dibandingkan celananya. Setelah Hinata menjawab bahwa ia baik-baik saja setelah beristirahat, Tanaka mengatakan *souka.. nara ii* ‘begitu ya, baguslah’ dengan nada bersemangat dengan harapan Hinata melupakan rasa gugupnya. Dengan demikian, Tanaka berharap wajah positif Hinata terpenuhi dan tidak merasa dipermalukan oleh Tanaka.

## Strategi Kesopanan Negatif (*Negative Politeness*)

Strategi kesopanan negatif ditujukan untuk memenuhi atau menyelamatkan muka negatif lawan tutur. Strategi negatif mengandung jaminan bahwa penutur mengakui dan menghormati keinginan muka negatif lawan tutur. Berdasarkan analisis ditemukan 3 data yang menggunakan strategi kesopanan negatif pada Anime Haikyuu Season 1.

### Sub-Strategi 5 : Memberikan Penghormatan

Sub-strategi ini biasanya menggunakan bentuk sopan *(keigo)* sebagai bentuk penghormatan kepada lawan tuturnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisisr ancaman terhadap muka negatif lawan tutur. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak dua data menggunakan sub-strategi memberikan penghormatan. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 11

Konteks : Setelah kalah melawan Nekoma, Yamaguchi merasa bahwa ia tidak memiliki keahlian apapun dalam bermain volly. Kemudian Yamaguchi pun pergi menemui Shimada untuk meminta diajarkan dalam bermain volly. Permintaan Yamaguchi dapat membebani Shimada. Oleh karena itu, Yamaguchi menggunakan tuturan yang mengandung perhormatan.

Shimada : すみません.. 今日は もう店じまい…

*Sumimasen.. Kyou wa mou misejimai.*

Maaf, hari ini kami sudah tutup.

Yamaguchi : 烏野バレー部の山口といいます…

*Karasuno bare-bu no Yamaguchi to iimasu.*

Saya Yamaguchi dari klub volly SMA Karasuno.

Shimada : ああ どっかで見たと思った..

*Aa dokka de mita to omotta*.

Aa aku tadi berfikir pernah melihat mu di suatu tempat.

Yamaguchi : あの…ジャンプフローターサーブ教えてもらえませんか?

*Ano… janpu furo-ta- sa-bu oshiete moraemasen ka?*

Begini.. Bisakah kakak mengajari ku service lompat mengapung?

(Eps 14, 16.18-16.33)

Berdasarkan dialog tersebut, dapat dipahami bahwa penutur (Yamaguchi) menuturkan tuturan kepada lawan tutur (Shimada) dengan maksud untuk membantunya dalam latihan service. Tuturan terjadi ketika Yamaguchi merasa bahwa ia membutuhkan latihan untuk service agar bisa membantu teamnya saat bertanding. Yamaguchi meminta tolong kepada Shimada dengan mengatakan *janpu furootaa saabu oshiete moraemasen ka?* ‘bisakah kakak mengajari ku untuk service lompat mengapung?’. Bentuk ~te moraemasenka digunakan ketika memohon sesuatu kepada seseorang secara sopan. Yamaguchi sadar bahwa permintaannya mengganggu dan membuat Shimada merasa terbebani sehingga berpotensi mengancam muka negatif Shimada. Yamaguchi pun sadar bahwa permintaannya bisa saja tidak dikabulkan oleh Shimada. Dengan memberikan bentuk penghormatan, Yamaguchi berusaha agar muka negatif Shimada terselamatkan dan berharap Shimada mau mengabulkan permintaannya untuk mengajari service lompat mengapung. Selain data diatas, sub-strategi memberikan penghormatan juga terdapat pada data 6.

### Sub-Strategi 8 : Nyatakan Tindakan Mengancam Wajah Sebagai

**Suatu Ketentuan Sosial Yang Umum Berlaku**

Pada saat berinterkasi digunakan sub-strategi ini agar penyampaian sesuatu sesuai dengan kaidah umum yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak satu data yang menggunakan sub-strategi nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku. Berikut pemaparan hasil analisis :

Data 17

Konteks : Setelah kemenangan melawan Datekou, pelatih memberikan saran kepada semua anggota tim dengan menggunakan bahasa yang diperuntukkan kepada kalangan dewasa. Kemudian tuturan sensei yang mengkritik bisa menyinggung perasaan pelatih. Oleh sebab itu, sensei menuturkan tuturan yang mengandung sebuah permohonan.

Pelatih :今日の伊達工戦はないわば ビールの一口目だ..

ビールの一口目のうまさは最初だけの特別のうまさだ..

*Kyou no datekou sen wa nai waba bi-ru no hitokuchime da.*

*Bi-ru no hitokuchime no umasa wa saisho dake no tokubetsu no*

*umasa da.*

Pertandingan melawan Datekou hari inilah yang disebut “tegukan

bir pertama”.

Kenikmatan dari tegukan bir pertama merupakan tegukan yang

paling spesial.

Takeda Sensei : 烏養君 未成年にも分かるようにお願いします..

*Ukai-kun miseinen ni mo wakaru youni onegaishimasu*

Ukai-kun, tolong pergunakan bahasa yang dimengerti oleh anak

dibawah umur.

(Eps 19, 07.14-07.31)

Berdasarkan dialog diatas, dapat dipahami bahwa penutur (Takeda Sensei) menuturkan tuturan kepada lawan tutur (Pelatih) dengan maksud agar pelatih menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Tuturan terjadi ketika seluruh anggota team berkumpul setelah pertandingan melawan Datekou. Pelatih menuturkan *kyou no datekou sen wa nai waba bi-ru no hitokuchime da* ‘pertandingan melawan Datekou hari inilah yang disebut “tegukan bir pertama” sehingga anggota team kebingungan saat mendengarnya. Perkataan pelatih tersebut merupakan hal yang tabu dikalangan masyarakat. Takeda sensei pun langsung menegur pelatih dengan menuturkan *ukai-kun miseinen ni mo wakaru youni onegaishimasu* ‘Ukai-kun, tolong pergunakan bahasa yang dimengerti oleh anak dibawah umur’.

Takeda sensei sadar bahwa tegurannya akan berpotensi mengancam muka negatif pelatih. Oleh karena itu, Takeda sensei menyatakan dengan menggunakan ketentuan yang umum berlaku dimasyarakat. Ketentuan umum yang dimaksud adalah pemilihan bahasa yang sebaiknya digunakan untuk anak dibawah umur. Selain itu, Takeda sensei juga menyebutkan *onegaishimasu* ‘tolong’ untuk memperhalus tegurannya. Dengan demikian, Takeda sensei berharap dapat memuaskan muka negatif dari pelatih.

# BAB IV

**PENUTUP**

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, strategi kesopanan menurut Brown dan Levinson yang terdapat dalam anime Haikyuu Season 1 episode 1-25 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi kesopanan positif *(positive politeness)* ditemukan sebanyak 16 data yang terdiri atas :
2. Sub-strategi 1 memperhatikan minat, keinginan, kelakuan dan barang lawan tutur terdapat 3 data.
3. Sub-strategi 2 melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati kepada lawan tutur terdapat 3 data.
4. Sub-strategi 6 menghindari pertentangan dengan lawan tutur terdapat 3 data.
5. Sub-strategi 9 mempresuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan lawan tutur terdapat 1 data.
6. Sub-strategi 10 membuat penawaran dan janji sebanyak 1 data.
7. Sub-strategi 12 berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu terdapat 3 data.
8. Sub-strategi 13 memberikan dan meminta alasan sebanyak 1 data.
9. Sub-strategi 15 memberikan rasa simpati kepada lawan tutur terdapat 1 data.
10. Strategi kesopanan negatif *(negative politeness)* ditemukan sebanyak 3 data yang terdiri atas :
11. Sub-strategi 5 memberikan penghormatan terdapat 2 data.
12. Sub-strategi 8 nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku terdapat 1 data.

Strategi kesopanan menurut Brown dan Levinson yang paling sering digunakan dalam anime Haikyuu Season 1 adalah strategi kesopanan positif *(positive politeness).* Hal ini dikarenakan penutur lebih mengutamakan keakraban antar anggota kelompok sehingga terciptanya sebuah kerjasama yang baik didalam sebuah *team*. Selain itu juga dikarenakan faktor penentu kesopanan yaitu keanggotaan kelompok sehingga penutur cenderung melakukan tindakan dalam memahami keinginan lawan tuturnya.

## Saran

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian hanya berfokus pada strategi kesopanan positif dan strategi kesopanan negatif. Penulis menyadari bahwa dalam suatu tuturan ada kemungkinan penutur menggunakan banyak sub-strategi. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan sumber data lain yang menyediakan sub strategi kesopanan yang lebih bervariasi.

# 要旨

　本論文では筆者は「ハイキュー」というアニメにおけるBrownとLevinsonのポライトネスストラテジーについて書いた。このテーマを選んだ理 由は丁寧にコミュニケーションすれば、会話がスムースになる。そのために、「ハイキュー」でどのようなポライトネスストラテジーが使われるのかを知りたいのである。

　本論文のテーマは 2014年に放送された「ハイキュー」というアニメから採集された。筆者の使った研方法は３つある。データを採取 するために、「Simak」と　「Catat」法を使用した。そして分析するために、「Padan Ekstralingual」法を使用した。この本論文が使った理論は　BrownとLevinsonのポライトネスストラテジー理論である。

「ハイキュー」で発話者が使ったポジティブストラテジーは次のようである：

1. ポジティブポライトネス
2. ネガティブポライトネス

　分析した結果、次のことが分かった。ポライトネスのデータは１９あり、ポジティブストラテジーのデータは１６つあり、ネガティブストラテジーのデータは３つある。

以下は本論文における分析の例である：

1. ポジティブストラテジーを使ったデータ

文脈 ：　日向は西之谷がボールを握ることができるので、りべーろと考える。しかし、西之谷は背が低かったので自分を恥じをかかせるかと思ってしまった。

日向 ：　あ… あの…

ニシヤさんリベロですよね？守備専門の

西之谷 ：　西之谷だ！なんで俺がリベロだって思う？ちっちぇえか

らか？

日向 ：　え？ いえ レシーブがうまいから..

リベロってレシーブがうまいからやれるポジションでしょ？

西之谷 ：　お前 よく分かってんじゃねえか。

(Haikyuu Eps 08, 05.12-05.22)

　上記の会話はポジティプポライトネスストラテジーを含むデータである。日向は西之谷がボールを掴んだのを見た、西之谷がリベロかどうか確認した。しかし、西之谷は日向に屈辱を感じていた。日向が西之谷の言葉に同意すれば、西之谷の積極的な面目が脅かされるだろう。それで、日向は西之谷の天才に注意したことを伝えた。そのことは「いえ レシーブがうまいから」という発話から分かった。西之谷の積極面目に対する脅迫を避けるために発話が使われた。そ れは親しみの関係を表すのである。

1. ネガティブストラテジーを使ったデータ

文脈 ：コーチはチームメンバーにアドバイスをするとき大人の言葉を使った。それから先生はコーチの言葉を注意する。

コーチ ：今日の伊達工戦はないわば ビールの一口目だ..

ビールの一口目のうまさは最初だけの特別のうまさだ..

竹田先生 ：烏養君 未成年にも分かるようにお願いします..

(Haikyuu Eps 19, 07.14-07.31)

　上記の会話はネガティブポライトネスストラテジーを含むデータである。そのことは「烏養君 未成年にも分かるようにお願いします」という発話から分かった。コーチは社会の間でタブーの文を言ったので竹田先生はコーチに𠮟責したかった。しかし、武田先生は叱責がコーチの消極的な面目を脅かす可能性があることに気づきました。竹田先生が謙譲語でコーチ に話した。そのために、竹田先生はコーチに自己意志に行動を任せる。

　データの分析の結果に基づいて、アニメ「配給」の中にポジティプポライトネスストラテジーをよく使うことが分かった。このアニメで、話し手と聞き手の関係が親しい。本論文を書いてから筆者は聞き手に話しをするなら、敬語を使うだけではなく、聞き手の状況な ど に 注意が必要なことが分かった。

# DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, Levinson. 1987. Politeness: *Some Universal in Language Usage*.

Cambrige: Cambrige University Press.

Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethonograpic Approach*.

Philadhelpia: University of Pennsylvania.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Matsumoto, Yoshiko. 1998. Reexamination of the Universality of Face: Politeness

Phenomena in Japanese. *Journal of Pragmatics*. 12. North Holland: Elsevier

Science Publishers B.V.

Nadar, FX. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, R.K. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Erlangga.

Puspitaningrum, Adhari. 2017. *“Strategi Kesantunan Tindak Tutur Imperatif*

*Tokoh Wanita Dalam Drama First Class”*. Skripsi, S1. Semarang:

UniversitasDiponegoro.

Sari, Hesti Falentia. 2017. “*Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Tindak Tutur*

*Ekspresif Dalam Drama Mirai Nikki (Another World)”*. Skripsi, S1.

Semarang: Universitas Diponegoro.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta

Wacana Univeristy Press.

Tamotsu, Koizumi. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame: Gengogaku Nyuumon.* Japan.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://heroblog.exblog.jp/13476627/> (diakses 25 Januari 2021)

# LAMPIRAN DATA

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Episode | Konteks | Tuturan | Kesopanan Positif | Kesopanan Negatif | Sub Strategi |
| 1 | (01, 05.24-05.30) | Ketika memasuki lapangan dan melihat lawannya, tim Hinata merasa khawatir tidak bisa memenangkan pertandingan. Hinata pun menyemangati timnya dengan mengatakan bahwa ia akan tetap memukul bola. Melihat hal tersebut, sikap Izumi terlihat tidak yakin dengan yang dikatakan Hinata. Agar tidak melukai perasaan Hinata, Izumi mengatakan tuturan yang mengandung pujian. | **Koji :** ちょっ… あいつらが相手？王様ってなんだよ！  **Hinata :** 大丈夫だって 相手がどんなにノッポでも 打ち抜いてみせる！  **Izumi** **:** 確かに翔ちゃんのジャンプ..すごいもんな  **Koji** **:** Hey, jadi itu lawan kita? Apa itu yang mereka sebut sebagai raja?  **Hinata** **:** Tidak apa-apa lho, bagaimana pun lawannya aku tetap akan memukul!  **Izumi** **:** Tentu, lompatan Sho kan luar biasa.. | Izumi meminimalisir pengancaman muka dengan menyetujui perkataan Hinata dengan melebih-lebihkan pujiannya yang ditunjukkan pada tuturan *tashikani Shō-chan no janpu sugoi mon na* ‘tentu, lompatan Sho kan luar biasa’. Dengan melebih-lebihkan pujian pada Hinata, Izumi berusaha agar wajah positif Hinata terpuaskan dan berharap agar solidaritas mereka tetap terjaga. |  | Sub strategi 2 yaitu melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan dan simpati terhadap lawan tutur. |
| 2 | (02, 19.02-19.15) | Ketika sedang berdebat, Hinata dan Kageyama memiliki pandangan yang berbeda. Hinata menganggap bahawa *spiker* (pencetak point) lebih keren dibanding *setter* (pengumpan bola) dikarenakan *setter* cukup sulit dan tidak menonjol. Untuk menghindari pengancaman muka positif Hinata, Kageyama mengggunakan tuturan yang mengandung persetujuan semu. | **Hinata** : だ… だってセッターって難しいくせに地味っていうか…  **Kageyama :** お前 でっかい試合  生で見たことあるか？  **Hinata :** あ… ない  **Kageyama :** テレビで映す角度じゃ  分かりづれえけど..コートのエンド側から見んだよそうすっと.. セッターの超速えトスがよく分かるんだよ.. コートの端から端までギュン！って敵のブロックの目の前をボールが過ぎて…  **Hinata :** お… おう  **Kageyama** : 確かにスパイカーはかっこいいけど..  敵のブロックを欺いて..スパイカーの前の壁を切り開く  難しくて かっこよくて..面白いのがセッターだ  **Hinata :** Ta.. Tapi, *setter* kelihatannya sulit dan kurang menonjol..  **Kageyama :** Kau ini.. Apakah sudah pernah melihat pertandingan kejuaraan secara langsung?  **Hinata :** A.. Belum..  **Kageyama :** Kalau dilihat dari sudut pandang TV memang sulit untuk dibedakan.. Tapi kalau dilihat dari sisi lapangan, kau bisa melihat lemparan sangat cepat dari *setter.* Dari ujung ke ujung bola akan melesat di depan blok musuh..  **Hinata :** O..Ou  **Kageyama** : Memang jadi *spiker* itu keren, tapi yang menipu blok musuh.. Menembus dinding di depan *spiker*..  Itulah kesulitan, keren dan menariknya seorang *setter* | Kageyama berusaha mengurangi pengancaman muka Hinata dengan menggunakan strategi menghindari pertentangan terhadap lawan tutur berdasarkan pada tuturan *tashika ni supaikā wa kakkoīkedo… Teki no burokku o azamuite.. Supaikā no mae no kabe o kirihiraku muzukashikute kakkoyokute omoshiroi no ga settāda* ‘memang jadi spiker itu keren, tapi  Yang menipu blok musuh.. Menembus dinding di depan spiker..  Itulah kesulitan, keren dan menariknya seorang *setter*’. Kageyama awalnya menyetujui perkataan Hinata yang kemudian ditambahkan dengan pendapatnya sendiri agar muka Hinata tidak terancam akibat ketidaksetujuan dari Kageyama. |  | Sub strategi 6 yaitu menghindari pertentangan dengan lawan tutur. |
| 3 | (03,05.29-05.41) | Ketika sedang latihan, Hinata bercerita kepada Sugawara mengenai pengalaman volly nya ketika SMP dan ia membayangkan *setter* seperti apa yang akan ia temui ketika SMA. Akan tetapi, setelah memasuki team volly di SMA, ternyata *setter*nya (Kageyama) tidak mau memberikan lemparan bola kepadanya. Mengetahui hal tersebut, Sugawara merespon cerita Hinata dengan berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan Hinata. Oleh karena itu, Sugawara menyemangati Hinata dengan memberikan sebuah janji. | **Hinata** : だから—高校行ったらどんなセッターいんのかなって期待して来たんですけど…  **Sugawara** : だから俺もセッターだってば上げてやるって  **Hinata** : Karena itu aku membayangkan *setter* seperti apa yang akan datang padaku ketika aku SMA  **Sugawara** : Karena itu, aku juga seorang *setter* maka akan ku berikan padamu | Sugawara meminimalisir pengancaman muka dengan memberikan penawaran dan janji yang ditunjukkan pada tuturan *dakara ore mo settā datteba agete yarutte* ‘karena itu, aku juga seorang setter maka akan ku berikan padamu’. Hal ini ditujukan dengan harapan untuk menghibur Hinata dan mempererat pertemanan mereka. |  | Sub strategi 10 yaitu membuat penawaran dan janji. |
| 4 | (06, 00.06-00.14) | Ketika perjalanan pergi latih landing, Hinata merasa sangat gugup sampai akhirnya Hinata muntah dan mengotori celana Tanaka. Setelah turun dari bus, Hinata pun segera meminta maaf kepada Tanaka karena merasa malu sudah muntah di dalam bus. Untuk mencegah agar Hinata tidak dipermalukan, Tanaka menggunakan tuturan yang mengandung perasaan simpati. | **Hinata :** すみません.. 田中さん すみません！  **Tanaka** : いいっつってんだろうがそんなことよりおめえは大丈夫なのかよ?  **Hinata** : はい, 途中休んだしバス降りたら平気です  **Tanaka :** そうか　ならいい！  **Hinata :** Maaf.. Kak Tanaka, maaf..  **Tanaka** : Tidak apa-apa, daripada itu apakah kamu baik-baik saja?  **Hinata** : Ya, dalam perjalanan saya istirahat dan sudah tidak apa-apa ketika turun dari bus  **Tanaka :** Begitu ya. Baguslah! | Tanaka menghindari pengancaman muka Hinata dengan memberikan rasa simpati kepada Hinata yang terdapat pada tuturan *iittsu ttendarou ga sonna koto yori omee wa daijōbu na no ka yo?* ‘tidak apa-apa, daripada itu apakah kamu baik-baik saja?’.  Hal ini dilakukan Tanaka agar Hinata merasa lebih baik dan tidak dipermalukan oleh Tanaka. |  | Sub strategi 15 yaitu memberikan rasa simpati kepada lawan tutur. |
| 5 | (08, 05.09-05.25) | Setelah melihat Nishinoya yang mampu menahan bola dari Kageyama, Hinata memastikan bahwa Nishinoya seorang *Libero* (Penjaga serangan lawan). Karena tuturan Hinata dapat menyinggung perasaan Nishinoya, maka Hinata bertutur dengan menambahkan pujian. | **Hinata :** あ… あの…  ニシヤさんリベロですよね？  守備専門の  **Nishinoya :** 西之谷だ！なんで俺がリベロだって思う？ちっちぇえからか？  **Hinata** : え？ いえ レシーブがうまいから..  リベロってレシーブがうまいから—..やれるポジションでしょ？  **Nishinoya :** お前 よく分かってんじゃねえか  **Hinata :** A…Anu..  Kak Nishiya seorang *libero* kan? Dikhususkan sebagai penjaga.  **Nishinoya :** Panggil Nishinoya! Kenapa kau berfikir aku ini *libero*? Apa karena aku pendek?  **Hinata** : E? Tidak. Karna *receive* mu bagus  *Libero* adalah posisi yang membutuhkan *receive* yang bagus bukan?  **Nishinoya :** Kamu cukup mengerti juga ya | Untuk mengurangi pengancaman muka, Hinata memperhatikan kelakuan dari lawan tutur yang ditunjukkan pada tuturan *e? Ie reshību ga umaikara* ‘e? Tidak. Karna receive mu bagus’. Hal ini dilakukan Hinata dengan tujuan agar Nishinoya tidak merasa dipermalukan. |  | Sub strategi 1 yaitu Memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, dan barang lawan tutur. |
| 6 | (08, 05.47-06.11) | Hinata kagum saat melihat Nishinoya bisa *receive* (menerima bola) dengan baik. Dikarenakan Hinata masih kurang dalam *receive*, ia pun meminta tolong kepada Nishinoya untuk mengajarinya. | **Hinata** : おれ まだレシーブ下手クソで.. バレーボールで一番大事なとこなのに…  **Nishinoya** : ああ？  **Hinata** : だから教えてください 西…西谷先輩！  **Nishinoya :** お前練習の後でアイスおごってやる  **Hinata** : Aku masih sangat buruk ketika *receive*.. Padahal itu adalah satu hal penting dalam volly  **Nishinoya** : Aa?  **Hinata :** Karena itu tolong ajari aku.. Nishi.. Kakak Nishi!  **Nishinoya :** Kau setelah latihan akan aku belikan es krim. |  | Sebelum melakukan permintan, Hinata mengungkapkan alasan bahwa ia lemah dalam receive. Kemudian ia ingin meminta tolong untuk diajarkan receive kepada Nishinoya yang dilihat pada tuturan *oshietekudasai.. Nishi.. Nishinoya senpai!* ‘tolong ajari aku.. Nishi.. Kakak Nishi!’. Dengan harapan Nishinoya dapat bekerjasama dengan baik untuk membantu Hinata tanpa merasa terbebani. | Sub strategi 5 yaitu memberi penghormatan. |
| 7 | (08, 07.57-08.14) | Hinata terdiam setelah mengetahui di Karasuno sudah memiliki seorang *ace* (pemain andalan). Nishinoya pun segera menanyakan mengapa Hinata terdiam. Lalu Hinata mengatakan ia ingin menjadi seorang *ace*. Mengetahui hal itu, terlihat dari sikap Nishinoya yang merendahkan Hinata karena menurutnya Hinata belum punya pengalaman menjadi seorang ace. Supaya tidak menyinggung harga diri Hinata, Nishinoya menggunakan tuturan yang mengandung pujian. | **Hinata :** おれ エースになりたいんです！  **Nishinoya** : いいな お前！  **Hinata** : へっ？  **Nishinoya** : だよなあ！ かっこいいからやりてえんだよな！  いいぞいいぞ！ なれなれ！エースなれ！  **Hinata :** Aku.. Ingin menjadi seorang *ace*!  **Nishinoya** : Bagus sekali kau!  **Hinata** :He?  **Nishinoya** :Benar sekali! Karena keren makanya kau ingin melakukannya bukan!  Bagus Bagus! Jadilah Jadilah! Jadilah seorang *ace*! | Untuk menghindari pengancaman muka, Nishinoya melebih-lebihkan tanggapannya yang dapat dilihat pada tuturan *da yo naa! Kakkoīkara yaritē nda yo na!*  *Iizo iizo! Nare nare! E-su nare!* ‘Benar sekali! Karena keren makanya kau ingin melakukannya bukan!  Bagus Bagus! Jadilah Jadilah! Jadilah seorang Ace!’. Hal ini ditunjukkan sebagai bentuk dukungan nya pada Hinata agar Hinata tidak merasa direndahkan. |  | Sub strategi 2 yaitu melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap lawan tutur. |
| 8 | (08, 19.46-19.53) | Hinata dan Kageyama untuk kesekian kalinya meminta Asahi balik lagi ke tim volly. Asahi ingin menolak dikarenakan ia bekum pernah latihan bersama Hinata dan Kageyama. Agar tidak menyinggung perasaan Hinata dan Kageyama, Asahi mengatakan tuturan dengan meminta alasan dari Hinata dan Kageyama. | **Asahi** : 気持ちはうれしいんだけど  なんで一緒に練習したこともない俺が気になるの？  **Asahi** : Aku senang, tetapi juga penasaran kenapa harus aku padahal kita belum pernah latihan bersama? | Sebelum Asahi menetapkan keputusannya, ia mencoba mengurangi pengancaman muka Hinata dan Kageyama dengan mengunakan strategi meminta alasan yang ditunjukkan pada tuturan *kimochi wa ureshiin dakedo nande issho ni renshuu shita koto mo nai ore ga ki ni naru no?* ‘aku senang, tetapi juga penasaran kenapa harus aku padahal kita belum pernah latihan bersama?’. Karena Hinata dan Kageyama sudah meminta untuk kesekian kalinya, maka Asahi berhak untuk meminta alasan. |  | Sub strategi 13 yaitu memberikan dan meminta alasan. |
| 9 | (08, 20.22-20.41) | Ketika Hinata dan Kageyama mengajak Asahi kembali kedalam tim, Asahi menolak untuk bergabung kembali dikarenakan rasa traumanya. Melihat hal tersebut, Hinata mengatakan tuturan yang menyemangati Asahi untuk bermain kembali. | **Hinata :** １年のチビに  こんなこと言われたら生意気って思うかも…ですけど…  **Asahi :** 思わないよ.. 何？  **Hinata** : それ分かります..  おれ 背が低くて技術もないからブロックに捕まってばっかで…  でも今はこいつのトスがあるから…どんな高いブロックでもかわせます  **Hinata :** Mungkin kau berfikir aku hanyalah murid kelas 1 yang pendek, tapi…  **Asahi** : Tidak kok. Ada apa?  **Hinata** : Aku mengerti perasaanmu.  Aku pendek, tidak berbakat dan sering terkena blok..  Tetapi sekarang sudah ada lemparannya.. Blok setinggi apapun aku bisa melewatinya.. | Hinata mempresuposisikan dirinya bahwa ia mengetahui keinginan Asahi yang ditunjukkan pada tuturan *sore wakarimasu* ‘aku mengerti perasaanmu’. Dengan harapan Asahi mengerti bahwa Hinata peduli dengan dirinya. |  | Sub strategi 1 yaitu memperhatikan minat, keinginan, kelakuan dan barang lawan tutur. |
| 10 | (13, 15.59-16.15) | Setelah Nekoma dan Karasuno selesai latih tanding, pelatih tiap sekolah memberikan nasihat kepada masing-masing tim lawan. Kemudian Nekoma sensei menjelaskan semua kekurangan dari Karasuno. Ucapan Nekoma sensei bisa menyinggung perasaan tim Karasuno. Oleh karena itu, Nekoma sensei menggunakan tuturan yang mengandung sebuah ajakan untuk bertemu pada lomba nasional. | **Nekoma Sensei** : 次は 全国の舞台.. たくさんの観客の前で  あまたの感情 渦巻く場所で..ピカッピカ キラッキラの  でっかい体育館で..ゴミ捨て場の決戦.. 最高の勝負 やろうや  **Team Karasuno** : はい！  **Nekoma Sensei** : Selanjutnya adalah kejuaraan nasional. Di depan banyak orang, dengan emosi bercampur aduk di lapangan, dan diselimuti kemilau gedung yang besar, pertempuran ditempat pembuangan sampah.. Ayo lakukan pertandingan terbaik  **Team Karasuno** : Baik! | Nekoma sensei mengajak team Karasuno dengan menggunakan strategi berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu yang ditunjukkan dalam tuturan *saikoo no shoubu yarou ya* ‘ayo lakukan pertandingan terbaik’. Penggunaan kata *yarou* yang diartikan ayo lakukan dapat memperhalus perintah sehingga meminimalisir pengancaman muka. |  | Sub strategi 12 yaitu berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu. |
| 11 | (14, 16.18-16.33) | Setelah kalah melawan Nekoma, Yamaguchi merasa bahwa ia tidak memiliki keahlian apapun dalam bermain volly. Kemudian Yamaguchi pun pergi menemui Shimada untuk meminta diajarkan dalam bermain volly. Permintaan Yamaguchi dapat membebani Shimada. Oleh karena itu, Yamaguchi menggunakan tuturan yang mengandung perhormatan. | **Shimada** : すみません  今日は もう店じまい…  **Yamaguchi :** 烏野バレー部の山口といいます  **Shimada :** ああ どっかで見たと思った  **Yamaguchi** : あの…ジャンプフローターサーブ教えてもらえませんか?  **Shimada :** Maaf, hari ini kami sudah tutup.  **Yamaguchi :** Saya Yamaguchi dari klub volly SMA Karasuno.  **Shimada** : Aa aku tadi berfikir pernah melihat mu di suatu tempat  **Yamaguchi :** Begini.. Bisakah kakak mengajari ku service lompat mengapung? |  | Yamaguchi berharap Shimada mau membantunya untuk latihan service lompat mengapung dengan menggunakan strategi memberikan penghormatan yang terlihat pada tuturan *janpu furootaa saabu oshiete moraemasen ka?* ‘bisakah kakak mengajari ku untuk service lompat mengapung?’.  Yamaguchi sadar permintaannya akan mengganggu sehingga ia berharap Shimada dapat mengabulkannya dan membantunya latihan dengan baik. | Sub strategi 5 yaitu memberi penghormatan. |
| 12 | (17, 09.42-09.53) | Ketika tim Karasuno sedang berkumpul setelah melawan Nekoma, pelatih bertanya kepada seluruh anggota tim mengenai serangan hebat mereka yang dihentikan oleh Nekoma. Namun, Hinata memberikan jawaban yang kurang tepat. Terlihat dari sikapnya, pelatih kurang setuju dengan jawaban Hinata. Agar tidak mempermalukan Hinata, pelatih menggunakan tuturan seolah-olah menyetujui jawaban Hinata. | **Pelatih :** 音駒と戦った時“変人速攻”はどうして止められたと思う？  **Hinata** : はい…犬岡が すごかったから  **Pelatih** : ああ… まあ それは大前提だけどもな  **Pelatih :** Saat melawan Nekoma, apakah kalian tahu mengapa “serangan orgil” kita dapat dihentikan?  **Hinata** : Saya.. Karena Inouka luar biasa  **Pelatih** :Aa.. Nah itu juga salah satu alasannya | Meskipun pelatih tidak setuju pada jawaban Hinata, pelatih mengurangi ancaman terhadap muka Hinata dengan strategi menghindari pertentangan dengan lawan tutur yang ditunjukkan pada tuturan *maa sore wa daizentai dakedo mo na* ‘nah itu juga salah satu alasannya’. Hal tersebut dilakukan agar tidak mempermalukan Hinata. |  | Sub strategi 6 yaitu menghindari pertentangan dengan lawan tutur. |
| 13 | (17, 19.37-19.46) | Pada saat Datekou berhasil memblok Hinata, penonton 1 merasa khawatir dan berpendapat bahwa blok Datekou sangat kuat dan berbahaya. Agar tidak menyinggung perasaan penonton 1, penonton 2 menuturkan tuturan yang mengandung sebuah persamaan pendapat. | **Penonton 1** : おいおい　ブロック ヤベえな  **Penonton 2** : ああいうブロックは流れを呼び込むからな..  次の１本で きっちり切らねえと伊達工が波に乗っちまうぞ..  **Penonton 1** : Eh eh.. Blok orang itu berbahaya..  **Penonton 2** : Aa dengan blok seperti itu akan mengubah arus pertandingan..  Jika selanjutnya mereka tidak dapat angka maka Datekou yang akan mengambil alih | Penonton 2 menggunakan strategi mempresuposisikan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur yang ditunjukkan oleh tuturan *aa iu burokku wa nagare o yobikomukara na* ‘aa dengan blok seperti itu akan mengubah arus pertandingan’. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa ia merasakan kekhawatiran yang sama dengan penonton 1. |  | Sub strategi 9 yaitu mempresuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan lawan tuturnya. |
| 14 | (17, 21.40-22.13) | Asahi berhasil memasukkan bola akhir dan mencetak angka. Hinata pun merasa bingung karena ia hanya menjadi umpan namun merasa sangat senang. Melihat kebingungan Hinata, Kageyama pun menuturkan tuturan yang mengandung perhatian terhadap kemampuan Hinata. | **Kageyama :** あ？ どうした?  **Hinata :** 今 決めたの おれじゃないのに.. おれ スパイク打ってないのに**..**すごい… ゾクゾクした  **Kageyama** : 最強のおとりもエースに劣らず かっこいいだろ?  **Hinata :** 最強の… おとり！  **Kageyama :** Ah, kau kenapa?  **Hinata :** Yang mencetaknya bukan aku, tapi.. Aku juga tidak menggebuknya.. Keren.. Sungguh menyenangkan..  **Kageyama** : Menjadi umpan terkuat sama kerennya dengan ace, kan?  **Hinata :** Umpan..Terkuat! | Kageyama meminimalisir pengancaman muka Hinata dengan menggunkan strategi memperhatikan kelakuan lawan tutur yang dilihat pada tuturan *saikyou no otori mo e-su ni otorazu kakkoiidaro?* ‘menjadi umpan terkuat sama kerennya dengan *ace*, kan?’. Strategi ini digunakan Kageyama sebagai bentuk persetujuannya terhadap Hinata dan berharap Hinata menjadi lebih yakin bahwa posisi nya sebagai umpan tidak kalah keren dibanding ace. |  | Sub strategi 1 yaitu memperhatikan minat, keinginan, kelakuan dan barang lawan tutur. |
| 15 | (18, 04.09-04.32) | Pada saat mengatur strategi pertandingan, Hinata berada pada posisi yang sangat penting dalam menentukan kemenangan tim. Lalu, Asahi berpendapat bahwa mereka tidak boleh terus-menerus mengandalkan Hinata dan mengajak seluruh anggota tim untuk berusaha lebih keras membantu Hinata untuk memenangkan pertandingan. Ucapan Asahi yang mengkritik bisa dianggap tidak menghargai pelatih. Oleh karena itu, untuk mencegah ancaman muka, Asahi menggunakan tuturan yang mengandung ajakan kepada seluruh anggota tim. | **Pelatih :** でも全く当たらないわけじゃない..いくらか分散させるって感じだな.. それに 日向をマークしなくなった分は当たり前だが 他の奴をマークするってことだ  **Asahi** : 日向に頼ってばかりもいられないです..  日向が活きてこそ..俺たちも活きる..  ちゃんとエースらしい働きしてみせます  **Pelatih :** Tapi bukan berarti tidak berhasil sama sekali. Karena kita hanya menggeser posisi saja. Dan juga, meskipun kita mengurangi penjagaan terhadap Hinata, pemain lain pasti tidak akan tinggal diam untuk menjaga.  **Asahi** : Kita tidak bisa hanya mengandalkan Hinata.. Hinata sudah bejuang.. Kita pun juga harus berjuang..  Akupun sebagai Ace juga akan berusaha | Asahi mengajak anggota team untuk terus berusaha memenangkan pertandingan menggunakan strategi berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu yang ditunjukkan pada tuturan *oretachi mo ikiru* ‘kita pun juga harus berjuang’.　Strategi ini digunakan Asahi bertujuan agar anggota team tetap kompak untuk membantu Hinata dan mencapai kemenangan. |  | Sub strategi 12 yaitu berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu. |
| 16 | (18, 13.17-13.27) | Saat *bloker* (penghalang serangan lawan) terhebat Datekou berada di posisi depan, semua anggota team Karasuno merasa khawatir jika serangan berikutnya berhasil di blok. Yamaguchi berkata kepada Hinata bahwa *bloker* Datekou sangat hebat. Hinata tidak sepenuhnya menyetujui pernyataan dari yamaguchi. Untuk menghindari pengancaman muka, Hinata menggunakan tuturan yang mengandung persetujuan semu. | **Yamaguchi** : 伊達工の７番 すごいな  **Hinata** : うん..さっき止められたかと思った..  でも, 今前衛には旭さんがいるから..  **Yamaguchi** : Pemain nomor 7 Datekou sangat keren ya  **Hinata** : Benar.. Aku fikir dia akan menghentikan ku tadi..  Tapi, sekarang yang terpenting ada kak Asahi di baris depan | Meskipun Hinata kurang setuju pada jawaban Yamaguchi, Hinata tetap menyetujui pendapat yamaguchi menggunakan strategi menghindari pertentangan dengan lawan tutur yang ditunjukkan dengan tuturan *sakki tome rareta ka to omotta* ‘aku fikir dia akan menghentikan ku tadi’. Setelah itu, Hinata menyatakan pendapatnya dengan harapan menghindari ketidaksetujuan terhadap pendapat Yamaguchi. |  | Sub strategi 6 menghindari pertentangan dengan lawan tutur. |
| 17 | (19, 07.14-07.31) | Setelah kemenangan melawan Datekou, pelatih memberikan saran kepada semua anggota tim dengan menggunakan bahasa yang diperuntukkan kepada kalangan dewasa. Kemudian tuturan sensei yang mengkritik bisa menyinggung perasaan pelatih. Oleh sebab itu, sensei menuturkan tuturan yang mengandung sebuah permohonan. | **Pelatih :** 今日の伊達工戦はないわば ビールの一口目だ.. ビールの一口目のうまさは最初だけの特別のうまさだ..  **Takeda Sensei** : 烏養君 未成年にも分かるようにお願いします..  **Pelatih :** Pertandingan melawan Datekou hari inilah yang disebut “tegukan bir pertama”. Kenikmatan dari tegukan bir pertama merupakan tegukan yang paling spesial.  **Takeda Sensei** : Ukai-kun, tolong pergunakan bahasa yang dimengerti oleh anak dibawah umur. |  | Tuturan pelatih adalah hal yang tabu di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, Takeda Sensei menegur menggunakan strategi nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku ditunjukkan dengan tuturan *Ukai-kun miseinen ni mo wakaru yō ni onegaishimasu* ‘Ukai-kun, tolong pergunakan bahasa yang dimengerti oleh anak dibawah umur’. | Sub strategi 8 yaitu nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku. |
| 18 | (19, 08.37-09.07) | Setelah memberikan saran kepada anggota tim, pelatih mengajak seluruh anggota tim untuk berlatih dengan mempraktekkan formasi yang baru saja dibuat. Tindakan pelatih bisa membebani anggota tim. Oleh sebab itu, pelatih menggunakan tuturan yang mengandung ajakan. | **Pelatih** : でもよ.. 例えば伊達工の試合をもし同じように観客席で見てたら“何だよ あのブロックマジ怖い 勝てない”ってひるむだろ..  でも戦えた 勝った..明日もそうだ  **Anggota Volly :** よっしゃ！  **Pelatih :** よし..じゃあ軽くフォーメーションの確認するぞ!  **Pelatih** : Tapi.. Jika kalian melihat pertandingan melawan Datekou di bangku penonton, kalian pasti akan berfikir “Blok seperti apa itu? Mengerikan. Apa bisa menang?”. Tapi kalian lewati dan menang.. Besok pun juga begitu.  **Anggota Volly :** Lawan!  **Pelatih :** Baiklah.. Mari kita atur formasi! | Tuturan yang diucapkan oleh pelatih memiliki makna agar mitra tutur melanjutkan latihan mereka. Pelatih menggunakan strategi berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan tuturan *jaa karuku foomeeshon no kakunin suru zo!* ‘baiklah.. Mari kita atur formasi!’. Tuturan tersebut digunakan sebagai bentuk keakraban pelatih dan anggota team agar mereka berlatih menjadi lebih semangat lagi. |  | Sub strategi 12 yaitu berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu. |
| 19 | (20, 17.05 -17.20) | Setelah Tanaka berhasil mencetak angka, ia menjelaskan kepada Hinata mengenai perasaannya saat memasukkan bola ke wilayah lawan. Untuk menghindari pengancaman muka positif Tanaka, Hinata menuturkan tuturan yang mengandung pujian. | **Tanaka :** 今までで一番 ブロック見えた.. たまにな空中でスローモーションみたく相手のブロックが 見えることがあんだよ..こう スーッと光が通ったみたいに  **Hinata** : おお田中さん かっけー！  **Tanaka :** Ini adalah blok terindah yang pernah aku lihat.. Terkadang pada saat melompat, aku melihat blok lawan bergerak lambat. Dan juga seperti ada cahaya lampu yang menyorot.  **Hinata** : Wah kak Tanaka keren! | Hinata menghindari pengancaman muka Tanaka dengan melebih-lebihkan rasa ketertarikan terhadap lawan tutur yang dilihat pada tuturan *oo Tanaka san kakkee!* ‘wah kak Tanaka keren!’. Hal ini dilakukan agar Tanaka tidak merasa direndahkan dan membuktikan bahwa Hinata memahami apa yang dirasakan oleh Tanaka. |  | Sub strategi 2 yaitu melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap lawan tutur. |

# BIODATA

Nama : Siti Muthmainnah

NIM : 13050115120024

Tempat, Tanggal Lahir : Duri, 23 November 1996